

KKN 195
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2023
GATAMERTA

PESAN & KESAN

Bapak Guntur (Pengurus Tanjung Burung Bank Sampah)

Kesan: Saya sangat mengapresiasi kerja keras dan kontribusi mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta, khususnya kelompok 195, dalam melaksanakan program KKN disini. Banyak sekali kontribusi yang sudah dilakukan untuk menyadarkan kebiasaan buruk masyarakat Tanjung Burung dalam mengelola sampah. Dengan edukasi dan sosialisasi yang kalian berikan, sangat membuka wawasan masyarakat.

Pesan: Pesan dari saya, teruslah berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Bapak Ege (Ketua Karang Taruna)

Kesan: Kerja sama tim mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta selama KKN sangat berarti bagi desa kami. Apalagi di desa ini, pemuda karang tarunanya kurang aktif, sehingga untuk memulai suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak agak sulit. Adanya kalian membuat kegiatan menjadi lebih mudah terealisasi.

Pesan: Jangan berhenti untuk selalu berkolaborasi. Teruslah bekerja sama dengan kelompok dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selalu jaga kekompakan walaupun kalian sudah tidak bersama-sama lagi.

Ustadz Nasarudin (Ketua Pondok Pesantren Daaruttadzkir)

Kesan: Peran aktif serta kontribusi mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta dalam membuat program untuk desa ini sangat saya apresiasi. Apalagi, kalian selalu antusias jika diundang ke sebuah acara di desa, dan kekompakannya juga saya acungi jempol.

Pesan: Pesan dari saya, manfaatkan pengalaman ini untuk tumbuh sebagai individu yang lebih baik dan jadilah pemimpin yang bertanggung jawab serta selalu menjaga silaturahmi.

KKN 195 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2023
GATAMERTA

Seri Laporan KKN 2023 195

Ta Bur Bersama

GATAMERTA

Desa Tanjung Burung

Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang



Editor :

Dr. Nawiruddin, M. Ag.

Penulis :

Shafa Nayla Rahma, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

TaBur Bersama Gatamerta

Editor: Dr. Nawiruddin, M. Ag.

Penulis: Shafa Nayla Rahma, dkk.

TIM PENYUSUN

“TaBur Bersama Gatamerta”

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 195

Tim Penyusun

Editor

Dr. Nawiruddin, M. Ag.

Penulis Utama

Shafa Nayla Rahma, Silvi Lutfiyah,
Rizma Zaenuba

Layout

Fatimah Tuzzahrah

Design Cover

Yulianti Mutmainah

Kontributor

Reyhan Makarim, Dhea Febriandani,
Zaharet El-Rahmah, Daffaa Rifqy,
Ahmad Nur Huda, Sayyidati Munziah,
Ahmad Zaki, Rahma Nur, Nuzulia
Azizah, Nurul Hidayah, Nabila Ashya,
Mutiarra Khaerunnisa, Zahwa Risma,
Dinda Argidanti, Hafizh Maulana,
Muhammad Faruq, Muhammad
Fauzan, Andre Eka.

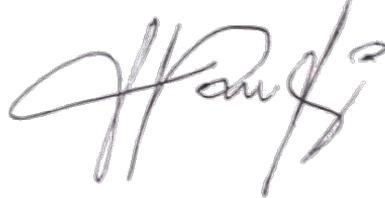


Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 195

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 195 yang berjudul: TaBur Bersama Gatamerta telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 17 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing



(Dr. Nawiruddin, M.Ag.)
NIP. 197201052001121003

Menyetujui

Koord. Program KKN



(Eva Khudzaeva, M.Si)
NIND. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si

NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rezeki, nikmat, serta taufiq dan hidayah-Nya kepada kami dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler ini, sehingga sampai pada tahap penyusunan laporan KKN yang dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita kelak dapat memperoleh syafaatnya. Aamiin.

Laporan KKN reguler ini kami susun karena telah selesainya pengabdian yang kami lakukan untuk desa Tanjung Burung, kecamatan Teluknaga, kabupaten Tangerang selama kurang lebih satu bulan lamanya, yang dibuka pada tanggal 27 Juli 2023 yang berlokasi di halaman Pondok Pesantren Daaruttadzkir, dan ditutup pada tanggal 25 Agustus 2023 di saung BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Buku ini merupakan syarat serta laporan akhir kegiatan KKN reguler tahun 2023 kelompok Gatamerta 195. Buku ini berisikan gambaran umum lokasi KKN dan permasalahannya, program kerja yang dilaksanakan, dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini, kami kelompok Gatamerta 195 mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, mendukung, dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN reguler di desa Tanjung Burung. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ade Rina Farida, M.Si. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Koordinator Program KKN-PpMM yang telah membimbing kami dalam mensukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.

4. Dr. Nawiruddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kami dalam kegiatan KKN di desa Tanjung Burung.
5. H. M. Idris Effendi, S.Pd., M.M. selaku kepala desa Tanjung Burung beserta staf dan jajarannya yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Hasan basri, S.IP. selaku sekretaris desa yang telah membantu kami dalam memperoleh informasi terkait desa Tanjung Burung.
7. Bapak Guntur Muhamad selaku direktur BUMDes, beserta jajarannya yang telah membimbing dan memfasilitasi kegiatan kami, khususnya dalam program di bidang lingkungan.
8. Ustadz Achmad Nasruddin selaku pimpinan Pondok Pesantren Daaruttadzkir yang telah membantu dan memfasilitasi kelompok KKN 195 khususnya dalam program di bidang sosial dan keagamaan.
9. Bapak Mat Ege selaku ketua karang taruna desa Tanjung Burung, beserta para anggota lain yang telah aktif membantu kami dalam menjalankan program yang melibatkan masyarakat desa.
10. Bapak dan ibu guru di SDN Tanjung Burung yang telah membantu dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan program-program kami, khususnya di bidang pendidikan yang dilaksanakan di SDN Tanjung Burung.
11. Bapak dan ibu guru MTs Negeri 6 Tangerang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi.
12. Ibu-ibu PKK Flamboyan yang telah membimbing dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan kegiatan di desa Tanjung Burung.
13. Seluruh masyarakat desa Tanjung Burung yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan kami di desa Tanjung Burung.

14. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan KKN kami.
15. Para anggota kelompok KKN Gatamerta 195 atas semua partisipasi dan kerja kerasnya dalam melaksanakan program-program KKN di desa Tanjung Burung.

Semoga segala sesuatu yang kita lakukan mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT dan semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat untuk kita semua, serta dapat menjadi referensi bagi kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan KKN atau lainnya, agar dapat mengembangkan program-program kerja untuk membantu masyarakat. Demikian laporan kegiatan KKN reguler kelompok 195 Gatamerta. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat, 15 Oktober 2023

Tim Penulis KKN 195

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
PROLOG/ CATATAN EDITOR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Tanjung Burung.....	2
C. Permasalahan Desa/Aset Utama Desa.....	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	4
E. Sasaran dan Target.....	6
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	11
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	13
BAB III.....	16
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	16
A. Karakteristik tempat KKN.....	16

B. Letak Geografis.....	16
C. Struktur Penduduk.....	18
D. Sarana dan Prasarana	20
BAB IV	25
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	28
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	41
BAB V.....	43
PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi.....	44
EPILOG	47
A. Kesan Warga Atas Program KKN.....	47
B. Penggalan Kisah Inspiratif	48
DAFTAR PUSTAKA	87
BIOGRAFI SINGKAT	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	4
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target KKN.....	6
Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan KKN	8
Tabel 4. 1 Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	25
Tabel 4. 2 Analisis SWOT Bidang Keagamaan.....	26
Tabel 4. 3 Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	26
Tabel 4. 4 Analisis SWOT Bidang Lingkungan.....	27
Tabel 4. 5 Analisis SWOT Bidang Kesenian	28
Tabel 4. 6 Posyandu	28
Tabel 4. 7 Kegiatan Belajar-Menagajar.....	29
Tabel 4. 8 Lomba Memperingati Muharram	30
Tabel 4. 9 Kelas Praktikum Sains	31
Tabel 4. 10 Mengajar TPA	32
Tabel 4. 11 Penanaman Bibit Pohon.....	33
Tabel 4. 12 Penanaman bibit Mangrove	34
Tabel 4. 13 Lomba HUT RI	35
Tabel 4. 14 Pentas Seni.....	36
Tabel 4. 15 Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik	37
Tabel 4. 16 Sosialisasi Bank Sampah	39
Tabel 4. 17 Seminar UMKM dan Keuangan Remaja	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Rawan Banjir.....	16
Gambar 3. 2 Letak Geografis Desa	17
Gambar 3. 3 SDN Tanjung Burung.....	20
Gambar 3. 4 TPA Daaruttadzkir.....	20
Gambar 3. 5 Masjid Jami'e Abu Dzar Al Ghifari	21
Gambar 3. 6 Kondisi Jl. Raya Tajung Burung.....	21
Gambar 3. 7 Pos Ronda RT. 04/02	22
Gambar 3. 8 Posyandu Flamboyan.....	22
Gambar 3. 9 Mushola samping TPA Daaruttadzkir	23
Gambar 3. 10 Kantor Kepala Desa Tanjung Burung.....	23
Gambar 3. 11 Bank Sampah Tanjung Burung atau Tabur Banksa.....	24
Gambar 3. 12 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	24
Gambar 4. 1 Membantu Kegiatan Posyandu	29
Gambar 4. 2 Membantu Kegiatan Belajar-Mengajar	30
Gambar 4. 3 Lomba Memperingati Muharram	31
Gambar 4. 4 Kelas Praktikum Sains	32
Gambar 4. 5 Mengajar TPA.....	33
Gambar 4. 6 Penanaman Bibit Pohon.....	34
Gambar 4. 7 Penanaman Bibit Mangrove.....	35
Gambar 4. 8 Lomba HUT RI.....	36
Gambar 4. 9 Pentas Seni.....	37
Gambar 4. 10 Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik	38
Gambar 4. 11 Sosialisasi Bank Sampah.....	39
Gambar 4. 12 Sosialisasi UMKM dan Keuangan Remaja	40

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-195
Jumlah Desa/Kelurahan	1 Desa
Nama Kelompok	Gatamerta
Jumlah Mahasiswa	23 Orang
Jumlah Kegiatan	12 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di satu desa yang berada di Provinsi Banten dan selama 30 hari. Kelompok 195 ini terdiri dari 23 orang mahasiswa/i yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan Gatamerta atau gabungan dari Anagatha dan Amerta yang berasal dari bahasa sanskerta. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Nawiruddin, M.Ag., beliau adalah dosen Program Studi Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada desa di mana kami melaksanakan kegiatan KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Peningkatan motivasi belajar dan meraih masa depan anak-anak di TPA Daaruttadzkir dan SDN Tanjung Burung.
2. Pelaksanaan sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan melalui program pengelolaan sampah CTA (Catat, Timbang, Angkut) bersama Tabur Banksa (Tanjung Burung Bank Sampah).
3. Pelaksanaan sosialisasi pentingnya pengetahuan akan UMKM dan literasi keuangan sejak remaja di MTs Negeri 6 Tangerang
4. Penanaman bibit pohon di lahan milik BUMDes untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang asri serta hasil panen yang dapat dimanfaatkan oleh warga.
5. Penanaman lebih dari 100 bibit mangrove di muara sungai Cisadane.
6. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan hidroponik untuk memanfaatkan lahan atau pekarangan rumah serta dapat menjadi sebuah usaha.

Saat mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Keterbatasan waktu menjadi kendala untuk beberapa program kerja yang membutuhkan jangka waktu panjang.

2. Keterbatasan dana menjadi kendala dalam melaksanakan program kerja skala besar.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurang memperhatikan detail kecil atau spesifik pada program kerja;
2. Masih seringnya terjadinya miskomunikasi antar anggota;
3. Fasilitas yang tersedia di desa kurang mendukung beberapa pelaksanaan program kerja;
4. Pelaksanaan program kerja di lapangan tidak sesuai perencanaan, sehingga banyak dilakukan improvisasi dan *problem solving* di tempat.

PROLOG/ CATATAN EDITOR

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu syarat menempuh tugas akhir atau skripsi. Akan tetapi, KKN bukanlah sekadar kewajiban untuk memenuhi syarat tersebut, melainkan wadah bagi mahasiswa/i untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa/i terjun langsung ke masyarakat dengan membawa bekal berupa pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki untuk memajukan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat. Dengan pemahaman tersebut, maka buku yang berjudul “TaBur Bersama Gatamerta” ini memuat dinamika perencanaan hingga pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh 23 mahasiswa/i kelompok 195, yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Burung, kecamatan Teluknaga, kabupaten Tangerang. Dengan judul tersebut, mahasiswa/i memegang konsep bahwa kegiatan KKN ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa/i menabur kepedulian dan manfaat melalui program kerja yang telah dirancang.

Desa Tanjung Burung merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Teluknaga, kabupaten Tangerang. Data administrasi desa menunjukkan bahwa luas wilayah desa ini mencapai ±864 hektar, terdiri dari 8 Kejaroran, 8 Rukun Warga (RW), dan 16 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa Tanjung Burung mencapai 7909 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3912 jiwa dan perempuan mencapai 3997 jiwa. Survei dan diskusi telah dilakukan bersama warga desa untuk menelusuri apa yang menjadi persoalan, kendala, serta kebutuhan desa dan warga. Ini dilakukan secara intens dan berkala bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat yang menjadi pendukung pelaksanaan program kerja yang telah dirancang oleh kelompok KKN 195. Hasil dari survei dan diskusi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan-permasalahan yang muncul di desa ini membutuhkan perhatian khusus. Sampah menjadi masalah utama karena letak geografis Tanjung Burung yang berada di hilir Sungai Cisadane. Sehingga, desa ini selalu menerima sampah kiriman dari arah hulu. Kurangnya kesadaran dan edukasi masyarakat sekitar semakin

memperparah kondisi tersebut. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan mengaktifkan kembali program pengelolaan sampah CTA (Catat, Timbang, Angkut) yang sebelumnya pernah berhasil. Tabur Banksa (Tanjung Burung Bank Sampah) adalah wadah yang berpotensi besar dalam menanggulangi penumpukan sampah di desa ini. Namun, kurangnya dukungan, fasilitas, dan dana menjadi kendala bagi pengaktifan program ini.

Sehingga, melihat hal tersebut para mahasiswa/i turut prihatin dan berusaha untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan hadirnya bantuan berupa kolaborasi dari *campaign* Waste4Change, diharapkan dapat membantu dan mendukung Tabur Banksa. Lebih jauh, mahasiswa/i ikut serta dalam membantu mencapai tujuan dari *campaign* tersebut melalui kegiatan sosialisasi CTA dan edukasi pentingnya mengelola sampah, secara *door-to-door* ke rumah warga. Kedua, desa Tanjung Burung memiliki kualitas udara yang buruk. Dalam hal ini, banyaknya jumlah kendaraan menjadi penyebab udara segar tergantikan oleh polusi asap kendaraan. Selain itu, asap yang berasal dari pembakaran sampah secara sembarangan juga semakin memperburuk kualitas udara. Memperhatikan masalah tersebut, mahasiswa/i berusaha untuk melakukan penghijauan di lingkungan sekitar dengan menanam 100 bibit pohon, agar sedikit banyaknya membantu menyegarkan lingkungan sekitar. Ketiga, masalah pendidikan juga sangat memprihatinkan. Jauhnya jarak dan sedikitnya jumlah sekolah, serta kurangnya tenaga pendidik, menjadi alasan utama mahasiswa/i untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah dan TPA.

Selain memaparkan program kerja yang telah dilakukan untuk desa Tanjung Burung, buku ini juga memuat berbagai macam pengalaman yang dirasakan oleh para mahasiswa/i di desa tersebut. Setiap cerita yang diluapkan oleh mereka berasal dari lubuk hati dan sudut pandang setiap individu dari berbagai kegiatan yang telah dilalui bersama selama KKN. Sehingga, mereka memiliki untaian kata-kata yang berbeda, unik, dan menarik. Dimulai dari pengalaman Nabila dan Zaki yang pada akhirnya mampu beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru; Bagi Hafiz, Dhea, dan teman lainnya, dengan hidup bersama selama

satu bulan membuat mereka memahami arti kebersamaan, kekeluargaan, dan kekompakan; Cerita dari Zaharet yang merasakan sambutan hangat dari anak-anak di desa Tanjung Burung; Kekaguman Reyhan, Dinda, dan teman lainnya pada bapak Guntur selaku direktur bank sampah yang sangat peduli dengan lingkungan desa Tanjung Burung, melalui program pengelolaan sampah CTA (Catat, Timbang, Angkut); Pengalaman dari Nuzul, Andre, dan teman lainnya yang membanggakan program penanaman mangrove sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan ekosistem laut; Bagi Rahma, Jeje, dan teman lainnya, program kegiatan belajar mengajar menambah pengalaman mereka untuk mengajar siswa-siswi dengan karakter yang berbeda, serta kagumnya mereka akan hebatnya seorang guru; Cerita kagum Fatimah yang diberi hadiah kenangan oleh siswi SDN Tanjung Burung; Pengalaman Nurul yang terilhami oleh pedagang muda di pasar, yang memiliki jiwa kerja keras; Hingga rasa terima kasih dan kagum Fauzan dan teman lainnya pada Ustadz Nasarudin yang selalu membantu, mendukung, dan memfasilitasi mereka selama KKN.

Pada akhirnya, buku ini menjadi sebuah memori tak terlupakan dan tak tergantikan bagi para mahasiswa/i atas telah dilaluinya pengabdian di desa Tanjung Burung. Buku ini juga dapat menjadi pengingat bahwa ilmu pengetahuan dan pengalaman baik akademik dan non-akademik yang telah diperoleh di kampus harus dipraktikkan langsung di lapangan. Bagi para tim pelaksana KKN yang akan melaksanakan KKN selanjutnya, khususnya di lokasi yang sama, yaitu desa Tanjung Burung, kami berharap buku ini dapat memberikan motivasi serta sumber informasi yang dapat membantu dalam penyusunan program kerja yang lebih efektif, inovatif, kreatif, dan berdampak bagi desa dan masyarakat.

BAGIAN PERTAMA: DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa sering dianggap sebagai agen perubahan sosial yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat melalui pengetahuan dan partisipasi mereka. Pemikiran tentang mahasiswa seringkali mencakup harapan terhadap keterlibatan mereka dalam isu-isu sosial, advokasi, gerakan mahasiswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan pengalaman langsung di lapangan. Dalam hal ini, mahasiswa/i dapat berperan aktif dalam membantu masyarakat, yaitu dengan mencari solusi terhadap masalah atau kendala yang muncul di lingkungan masyarakat.

KKN menjadi salah satu wujud penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat. KKN dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan menjadi praktik dari ilmu teoritis yang selama ini telah dipelajari oleh mahasiswa.

Dalam prosesnya, program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendorong dan memberikan pengalaman bagi para mahasiswa/i untuk ikut serta dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sehingga, hal ini dapat menumbuhkan rasa sensitivitas dan kepedulian mahasiswa/i akan keadaan di sekitarnya.

Dalam program KKN ini, desa Tanjung Burung menjadi tempat bagi kami untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Kami kelompok KKN 195 menyusun dan menetapkan e-book KKN ini dengan judul "Tabur bersama Gatamerta". Sebagai makhluk sosial, kita hidup berdampingan untuk saling berpegangan tangan dalam

menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai sesama manusia, sudah sepatutnya kita menabur rasa kasih, sayang, dan kepedulian satu sama lain. Tidak mengenal suku, ras, golongan, dan agama, kita semua berkedudukan sama di mata Tuhan dan semesta. Didasari oleh konsep tersebut, maka buku yang berjudul "TaBur bersama Gatamerta" ini memuat sekantong benih yang disebar di tanah desa TaBur (Tanjung Burung). Benih tersebut merupakan bentuk dedikasi kelompok 195 Gatamerta untuk desa Tabur dan orang-orang di dalamnya.

Penabur tersebut adalah 23 mahasiswa/i yang bersinergi untuk membantu mewujudkan desa Tabur yang lebih baik. Kegiatan KKN ini merupakan kesempatan bagi kami menabur kepedulian dan manfaat melalui program kerja yang berfokus pada pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan ini kami juga ditantang untuk berpikir kritis dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul selama perencanaan dan pelaksanaan program kerja. 3K (Komunikasi, Konsultasi, Kolaborasi) adalah cara tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga, kegiatan KKN bukanlah pengalihkuasaan mahasiswa/i terhadap desa, melainkan kami hadir untuk membantu warga setempat, aparat desa, dan lainnya. Mulai dari perbantuan tenaga pendidikan, pelestarian lingkungan, pengelolaan sarana prasarana desa, serta pelayanan lainnya dalam rangka mengembangkan potensi desa TaBur.

B. Kondisi Umum Desa Tanjung Burung

Desa Tanjung Burung merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Desa yang memiliki luas wilayah ±864 hektar, terdiri dari 8 (delapan) Kejaroan, 8 (delapan) Rukun Warga (RW), dan 16 (enam belas) Rukun Tetangga (RT). Secara umum keadaan desa Tanjung Burung merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 1,5 meter di atas permukaan laut. Desa Tanjung Burung mempunyai iklim tropis sehingga hal tersebut mempengaruhi aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini. Jumlah penduduk desa Tanjung Burung mencapai 7909 jiwa, dengan rincian penduduk

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3912 jiwa dan perempuan mencapai 3997 jiwa.¹

Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh nelayan hingga pekerja pabrik. Di sisi lain, tingkat pendidikan di desa ini masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada terbatasnya jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Lebih jauh, kesadaran yang rendah serta fasilitas yang belum memadai menjadi sebuah masalah yang memerlukan perhatian khusus.

C. Permasalahan Desa/Aset Utama Desa

Desa Tanjung Burung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Berdasarkan hasil survei, adapun masalah-masalah yang ditemui meliputi:

1. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, desa Tanjung Burung dapat dikatakan masih tertinggal. Salah satu permasalahan penting yang ada di desa ini adalah terbatasnya fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak tersedianya Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk warga setempat. Kemudian, tingkat literasi siswa-siswi masih tergolong sangat rendah.

2. Bidang Lingkungan

Desa Tanjung Burung menghadapi permasalahan yang serius terkait sampah. Tingkat produksi sampah yang tinggi dan kurangnya sistem pengelolaan yang efektif telah menyebabkan akumulasi sampah di desa ini meningkat. Sampah - sampah tersebut mencakup berbagai jenis limbah, termasuk plastik, kertas, logam, dan bahan organik.

Permasalahan sampah di desa ini menyebabkan dampak negatif yang signifikan. Pertama, pencemaran lingkungan terjadi karena sampah yang tidak terkelola dengan baik, terutama sampah plastik yang dapat mencemari tanah, sungai, dan ekosistem air. Kedua, pembakaran sampah yang

¹ Dokumen Kantor Desa Tanjung Burung, Profil Desa Tanjung Burung, 2017.

tidak terkontrol, menghasilkan asap berbahaya yang dapat mencemari udara dan lingkungan serta merugikan kesehatan masyarakat.

Selain itu, permasalahan sampah juga berdampak pada sektor pariwisata. Desa Tanjung Burung memiliki potensi wisata alam yang menarik, tetapi keberadaan sampah yang tersebar dapat merusak keindahan alam dan mengurangi daya tarik wisata. Selain itu, sampah juga dapat mengganggu habitat satwa liar dan merusak ekosistem, serta mengancam keberlanjutan lingkungan setempat. Karena adanya akumulasi sampah yang tidak dikelola dengan baik, desa ini sangat rentan terkena banjir karena kondisi dan posisinya yang berada di dekat sungai Cisadane.

3. Bidang Kesehatan

Belum tersedia puskesmas di wilayah desa. Meskipun terdapat posyandu, pelayanannya masih terbatas.

4. Bidang Ekonomi

Bidang perekonomian di desa Tanjung Burung yang masih tergolong rendah menyebabkan kompetensi masyarakat ikut rendah, sehingga jenis pekerjaan yang dapat mereka lakukan masih terbatas. Mayoritas masyarakat masih bekerja pada sektor dengan penghasilan harian seperti buruh nelayan, pedagang kecil, ataupun pekerja pabrik.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. 1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Ket.
Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Bidang Pendidikan	1.1 Pendampingan Siswa/i dalam kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan 2 1.2 Pelaksanaan kelas praktikum sains	

		<p>untuk kelas 4, 5, 6 SD</p> <p>1.3 Pelaksanaan kelas seni di TPA</p>	
	2. Bidang Keagamaan	<p>2.1 Pendampingan anak-anak TPA dalam kegiatan mengaji, yasinan, dan tahlil</p> <p>2.2 Pendampingan pelatihan anak-anak peserta lomba PILDACIL</p> <p>2.3 Ikut berkerja sama dalam kegiatan lomba dan perayaan Muharram di SD</p>	
Rendahnya Tingkat Literasi	3. Bidang Ekonomi	3.1 Pelaksanaan kegiatan sosialisasi UMKM dan Literasi Keuangan Remaja	
Masalah Lingkungan	4. Bidang Lingkungan	<p>4.1 Sosialisasi pengelolaan sampah: CTA (Catat, Timbang, Angkut) kepada warga setempat</p> <p>4.2 Penanaman 100 bibit petai dan jambu</p> <p>4.3 Penanaman 200 bibit Mangrove di</p>	

		muara Sungai Cisadane 4.4 Sosialisasi dan Pelatihan bertani di perkarangan rumah dengan sistem Hidroponik, DFT, dan Wick	
Masalah Kesehatan	5. Bidang Kesehatan	5.1 Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan bayi hingga balita di posyandu	

E. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target KKN

No. Keg.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Pendampingan Siswa/i dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	Siswa/i SDN Tanjung Burung, kelas 1 dan 2	80 orang
1.2	Pelaksanaan Kelas Sains	Siswa SDN Tanjung Burung, kelas 4, 5, 6	50 orang
1.3	Kelas Seni dan Sastra Indonesia dan acara PENSI	Anak-anak, remaja, umum	25 orang dapat memberikan penampilan dalam acara Pentas Seni Penutupan

2.1	Pendampingan anak-anak TPA dalam kegiatan mengaji, yasin, dan tahlil	Anak-anak dan remaja TPA Daaruttadzkir	60 orang
2.2	Pendampingan pelatihan PILDACIL	Anak-anak perwakilan desa	4 orang
2.3	Kerjasama dengan pihak SD dalam perayaan Muharram	Warga SDN Tanjung Burung	Ikut serta dalam membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan
3.1	Sosialisasi UMKM & Literasi Keuangan Remaja	Pelajar SMP/MTs	20 orang pelajar dapat memahami pengelolaan keuangan dengan baik
4.1	Sosialisasi pengelolaan sampah: CTA kepada warga desa	Umum	Warga desa ikut serta dalam rangka menjaga lingkungan bebas sampah
4.2	Penanaman 100 bibit petai dan jambu	Umum	Penghijauan lingkungan
4.3	Penanaman 200 bibit Mangrove di muara Sungai Cisadane	Umum	Menahan abrasi
4.4	Sosialisasi dan Pelatihan bertani di perkarangan rumah dengan system	Ibu-ibu PKK	Para anggota PKK dapat memanfaatkan

	Hidroponik, DFT dan Wick		n pekarangan rumah dengan tanaman hidroponik
5.1	Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan bayi serta anak balita yang dilakukan di posyandu	Umum	Mengenal kegiatan posyandu dan mengetahui permasalahan kesehatan anak-anak

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	5 Mei 2023 11 Mei 2023 15 Mei – 23 Juni 2023
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2023
3.	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli – 25 Agustus 2023

4.	Penyusunan <i>E-Book</i> Laporan Kelompok	
	1. Pengumpulan data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok	26 Agustus – 25 September
	2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	26 Agustus – 30 September
	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	1 Oktober - 17 Oktober
	4. Pengesahan <i>e-book</i>	18 - 20 Oktober 2023
	5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN	27 - 31 Oktober 2023
	6. Penilaian hasil kegiatan	

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian I adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang terdiri dari lima bab dan bagian II adalah Refleksi Hasil Kegiatan, dan bagian III/sesi III adalah dokumen penyerta.

Pada bagian I, terdapat lima bab yang meliputi:

- a. Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum desa Tanjung Burung, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program KKN 195, sasaran dan target program, jadwal pelaksanaan KKN-PpMM, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Metode Pelaksanaan Program, bab ini berisi tentang intervensi/pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

- c. Bab III Gambaran Umum Tempat KKN, bab ini berisi tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana.
- d. Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, bab ini berisi tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, juga factor-faktor pencapaian hasil.
- e. Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi, untuk menyimpulkan bagaimana indikasi keberhasilan program dan pemecahan masalah dalam rekomendasi.

Adapun bagian II yaitu Refleksi Hasil Kegiatan, meliputi:

- a. Kesan warga atas program KKN, yang telah dilaksanakan selama sebulan
- b. Penggalan Kisah Inspiratif, kisah-kisah dari para anggota kelompok KKN 195 yang menginspirasi selama menjalani KKN

Adapun bagian III atau sesi III yaitu Dokumen Penyerta, meliputi:

- a. Daftar Pustaka, menuliskan referensi atau rujukan yang digunakan dalam penyusunan laporan KKN.
- b. Biografi Singkat, berisi biografi anggota kelompok KKN 195.
- c. Lampiran, berisi data tambahan dalam teks maupun foto.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan atau kelompok atau keluarga atau komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka disebut intervensi sosial.

Dalam intervensi, setidaknya ada dua pihak yaitu:

(1)Orang, kelompok, keluarga atau komunitas yang dalam kondisi tidak berdaya; dan

(2)Pihak-pihak yang berkemampuan untuk membantu meringankan atau menghilangkan penderitaan, atau yang mampu mengembalikan keberdayaan mereka seperti sedia kala atau yang mampu membantu mereka untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pihak yang dikenai intervensi disebut sebagai klien dan pihak yang mengintervensi disebut pelaku intervensi.

Pelaku intervensi tersebut dapat merupakan orang perorangan, sekelompok orang yang tergabung dalam satu kelompok relawan, lembaga-lembaga bantuan masyarakat yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri, bahkan lembaga pemerintahan atau juga swasta. Intervensi dapat dikategorikan menurut tiga pendekatan², yaitu:

- a. Mikro (pelayanan atau bantuan langsung berdasarkan penanganan kasus demi kasus);
- b. Mezzo (pelayanan atau bantuan bagi keluarga dan kelompok kecil) dan;
- c. Makro (mengupayakan perbaikan dan perubahan tata kehidupan masyarakat). Penerapan pendekatan yang beragam tersebut bergantung pada sasaran intervensi yang dituju.

Falsafah intervensi sosial adalah pandangan yang dijiwai oleh nilai-nilai masyarakat tentang konsepsi dan produk manusia, dan yang dapat dijadikan alat bantu untuk menjadi pedoman perlakuan terhadap manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi

² Hardjomarsono, Boediman. Modul 1: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial. 2014.

konsep-konsep dasar untuk diterapkan dalam praktik intervensi sosial.

Dalam program KKN, kami melakukan intervensi sosial ke masyarakat desa Tanjung Burung dengan memperhatikan kondisi yang ada, sehingga kami dapat menyusun rencana dan strategi untuk menciptakan solusi dan memberikan perubahan yang berarti bagi masalah yang ada. Untuk mengetahui kondisi tersebut, kami perlu menjalin komunikasi yang baik dengan penduduk setempat sebagai salah cara pendekatan kami dan berbaaur dengan masyarakat desa.

2. Pemetaan Sosial

Pambudi Handoyo dan Arief Sudrajat (2016) menyatakan pemetaan sosial merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi social yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula.

Netting, Kettner dan McMurtry (1993) menjelaskan pemetaan sosial disebut juga dengan sosial profiling atau pembuatan profile suatu masyarakat, yang bermanfaat untuk membantu dan memahami perubahan-perubahan dalam masyarakat.³

Ada 5 langkah pemetaan sosial masyarakat⁴:

- a. **Memilih dan menentukan objek analisis:** Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan visi atau misi organisasi.

³ Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT). 2020.

⁴ Modul: Langkah-Langkah Pemetaan Sosial Masyarakat. e-Learning Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015.

- b. **Pengumpulan data atau informasi penunjang:** Untuk dapat menganalisis masalah secara utuh, maka perlu didukung dengan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan, baik melalui dokumen media massa, kegiatan observasi maupun investigasi langsung di lapangan. Recek data atau informasi mutlak dilakukan untuk menguji validitas data.
- c. **Identifikasi dan analisis masalah:** Merupakan tahap menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pemetaan beberapa variabel, seperti keterkaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama dilakukan pada tahap ini. Melalui analisis secara komprehensif diharapkan dapat memahami substansi masalah dan menemukan saling keterkaitan antara aspek.
- d. **Mengembangkan persepsi:** Setelah diidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi atau terlibat dalam masalah, selanjutnya dikembangkan persepsi atas masalah sesuai cara pandang yang objektif. Pada tahap ini akan muncul beberapa kemungkinan implikasi konsekuensi dari objek masalah, serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut.
- e. **Menarik kesimpulan:** Pada tahap ini telah diperoleh kesimpulan tentang akar masalah, pihak mana saja yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini, konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti

makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018)⁵.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009).

Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011). Tujuan suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya⁶:

1. Dimaksudkan agar individu, kelompok, dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu ataupun kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Melalui kegiatan pada masyarakat dapat menciptakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

⁵ Muhammad Alhada Fuadilah Habib. Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. 2021.

⁶ Andi Haris. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. 2014.

4. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu perlunya ditumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN-PpMM kelompok 195 yaitu desa Tanjung Burung merupakan jenis desa swakarya. Hal tersebut ditandai oleh kondisi masyarakat yang masih menjalankan adat istiadat namun sudah tidak terlalu mengikat seperti desa swadaya. Selain itu, masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), diikuti oleh ketersediaan sarana pendidikan walaupun belum cukup memadai. Kondisi sosial desa Tanjung Burung terdiri dari masyarakat yang heterogen, yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dan kebiasaan yang telah turun temurun, juga terdapat beberapa masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah, sebagai akibat dari pesatnya pembangunan dan rencana besar dari proyek properti para pengusaha sehingga penduduk asli hampir sebagian besar hanya menjadi warga penggarap lahan bukan pemilik lahan.

Keadaan ini menuntut masyarakat agar mampu beradaptasi dengan keadaan wilayah. Dari beberapa RT yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM kelompok 195, terdapat beberapa RT yang merupakan kawasan rawan bencana alam yaitu banjir. Adapun RT yang sering terjadi banjir yaitu RT 008, RT 011 sampai dengan RT 016.



Gambar 3. 1 Lokasi Rawan Banjir

B. Letak Geografis

Secara geografis, desa Tanjung Burung terletak pada posisi paling utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan diapit oleh Sungai Cisadane di sebelah barat. Berikut ini merupakan letak geografis desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.



Gambar 3. 2 Letak Geografis Desa

1. Batas Wilayah

Secara demografis, desa Tanjung Burung berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Pangkalan Kec. Teluknaga
- Sebelah Timur : Desa Tanjung Pasir Kec. Teluknaga
- Sebelah Barat : Desa Kali Baru & Kohod Kec. Pakuhaji

2. ORBITASI (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan: 4 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota Administratif: 20 Km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten: 43 Km
- d. Jarak dari pusat pemerintahan Propinsi Banten: 123 Km
- e. Jarak dari pusat pemerintahan Ibu Kota Jakarta: 46 Km

3. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Tanjung Burung adalah 864 Ha, dengan penggunaannya sebagai berikut:

a. Pemukiman	: 170	Ha
b. Pemakaman	: 0,15	Ha (1500m ²)
c. Pertanian	: 122	Ha
d. Perkebunan	: 100	Ha
e. Peternakan	: 42	Ha
f. Perikanan	: 320	Ha
g. Fasilitas Umum	: 2	Ha
h. Perindustrian	: 9,8	Ha
i. Fasilitas Sosial	: 9	Ha

4. Topografi Desa

Secara umum keadaan desa Tanjung Burung merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 1,5 meter di atas permukaan laut. Desa Tanjung Burung mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini.

C. Struktur Penduduk

1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	3.912	3.997

2. Struktur penduduk menurut agama

Agama	Islam	Katholik	Kristen	Hindu	Budha
Jumlah	6.236	20	60	20	1.573

3. Struktur penduduk menurut usia

Usia	4-6 tahun	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun	18-21 tahun	22-70 tahun
Jumlah	715	525	683	557	672	4.757

4. Struktur penduduk menurut tingkat Pendidikan

Pendidikan	SD	SM P	SM A	SARJAN A	PASCA SARJANA	Tidak Tamat
Jumlah	2.231	1.485	1.265	115	5	500

5. Struktur penduduk menurut mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	20
TNI	5
Polisi	2
Pensiunan (PNS, TNI, Polisi)	-
Pegawai Swasta	955
Petani	281
Nelayan	550
Buruh	1.680
Pengrajin	20

Pedagang	250
Pengangguran	700

D. Sarana dan Prasarana

Sarpras	Posyandu	TK	SD	SM P	SM A	Lapangan olahraga	Balai Pertemuan	Masjid
Jumlah	7	-	2	1	-	2	1	3

Foto-foto sarana dan prasarana desa Tanjung Burung



Gambar 3. 3 SDN Tanjung Burung



Gambar 3. 4 TPA Daaruttadzkir



Gambar 3. 5 Masjid Jami'e Abu Dzar Al Ghifari



Gambar 3. 6 Kondisi Jl. Raya Tanjung Burung



Gambar 3. 7 Pos Ronda RT. 04/02



Gambar 3. 8 Posyandu Flamboyan



Gambar 3. 9 Mushola samping TPA Daaruttadzkir



Gambar 3. 10 Kantor Kepala Desa Tanjung Burung



Gambar 3. 11 Bank Sampah Tanjung Burung atau Tabur Banksa



Gambar 3. 12 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Proses penyusunan KKN menggunakan pendekatan *problem solving*. Dengan menggunakan analisis SWOT kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Metode ini kami gunakan sebagai proses identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di desa tempat peserta KKN menjalankan programnya.

Tabel 4. 1 Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan	
<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none">• Terdapat beberapa sekolah dasar yang ada di desa, baik negeri maupun swasta.• Tersedianya fasilitas belajar-mengajar yang mumpuni.• Cukupnya tenaga pendidik/guru di sekolah.• Para siswa memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk belajar.• Guru dan siswa aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	<ul style="list-style-type: none">• Sarana dan prasarana teknologi kurang memadai.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan serta memiliki keinginan untuk membantu dalam menyukseskan program pendidikan di desa.	<ul style="list-style-type: none">• Kurangnya kepercayaan wali murid terhadap mahasiswa yang membantu tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.• Tenaga pendidik/guru tidak memberikan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) kepada mahasiswa/i.

Tabel 4. 2 Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan	
<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Desa memiliki sarana dan prasarana peribadatan seperti masjid dan TPA yang layak untuk dijadikan tempat beribadah dan belajar mengaji anak-anak, tersedianya majlis ta'lim tempat ibu-ibu mengaji, dan ada pondok pesantren tempat anak-anak remaja mengaji dan menimba ilmu. ● Warga desa memiliki kesadaran untuk belajar ilmu agama. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterbatasan tenaga pengajar di bidang agama. ● Banyak anak-anak yang belum hafal dan fasih terhadap huruf hijaiyah.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya minat dan semangat mahasiswa untuk membantu mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Karena kurangnya tenaga pengajar di bidang agama, banyak anak-anak yang belum hafal huruf hijaiyah padahal umurnya sudah belasan tahun.

Tabel 4. 3 Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan

Matriks SWOT 03. Bidang Sosial Kemasyarakatan	
<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Desa memiliki sarana dan prasarana yang baik dan bermanfaat, seperti posyandu dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). ● Aktifnya ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja terkait pergaulan bebas. ● Tidak aktifnya remaja di desa dan karang taruna.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>

<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN memiliki program di bidang sosial kemasyarakatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terjadinya pergaulan bebas yang dapat merusak pola pikir remaja dan kualitas mereka dalam tatanan masyarakat. ● Kegiatan di desa kebanyakan dilakukan orang tua sehingga tidak ada hal baru yang dilakukan (kegiatan monoton dan selalu sama).
---	---

Tabel 4. 4 Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT	
04. Bidang Lingkungan	
<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Pengadaan fasilitas TaBur BankSa (Tanjung Burung Bank Sampah). 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya tenaga pengelola dan perangkat guna melancarkan kegiatan TaBur BankSa. ● Tidak ada program kerja bakti di tiap minggunya. ● Rendahnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN memiliki program untuk membantu menyukseskan TaBur BankSa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengelolaan sampah yang ada di TaBur BankSa jadi lambat. ● Terjadi penumpukan sampah karena kurangnya tenaga pengelola dan mesin penghancur sampah. ● Lingkungan masyarakat kotor sehingga dapat membawa penyakit bagi masyarakat sekitar.

Tabel 4. 5 Analisis SWOT Bidang Kesenian

Matriks SWOT 05. Bidang Kesenian	
<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya minat anak-anak desa untuk belajar mengenai seni pertunjukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas untuk mengadakan pertunjukan seni kurang memadai.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN memiliki program terkait seni pertunjukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak anak-anak yang merasa malu untuk menunjukkan bakatnya.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut ini bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat yang kami lakukan.

1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Tabel 4. 6 Posyandu

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Nama Kegiatan	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
Tempat	Posyandu Desa Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	4 Agustus 2023
<u>Tujuan</u> Meningkatkan semangat masyarakat, tenaga kesehatan, dan jajaran pemerintah daerah terkait program imunisasi dan keluarga berencana (KB) demi tercapainya keluarga yang sehat dan berkualitas.	
Sasaran	Bayi hingga balita di desa Tanjung Burung
Target	70 orang
<u>Deskripsi Kegiatan</u> Kelompok KKN Gatamerta 195 membantu menyukkseskan program posyandu yang sudah menjadi rutinitas dilakukan oleh desa Tanjung Burung. Kegiatan ini berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian imunisasi	

<p>tambahan Campak-Rubela serta melengkapi dosis imunisasi polio dan DPT-HB-HIB yang terlewat.</p>	
<p><u>Hasil Kegiatan</u> Kegiatan ini dilakukan agar balita di Desa Tanjung Burung mendapatkan imunisasi yang nantinya membuat badan balita sehat, bergizi, dan kebal terhadap kuman penyakit.</p>	
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut setiap tahunnya



Gambar 4. 1 Membantu Kegiatan Posyandu

2. Kegiatan Belajar-Mengajar

Tabel 4. 7 Kegiatan Belajar-Menagajar

Bidang	Pendidikan
Nama Kegiatan	UIN Mengajar Bersama Gatamerta
Tempat	SDN Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	31 Juli 2023 1, 2, 3, 4, 8, 10 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	Membantu mencerdaskan anak-anak desa Tanjung Burung dan memberikan sesi pembelajaran baru agar mereka lebih semangat dalam menuntut ilmu.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Tanjung Burung
Target	120 Siswa
<u>Deskripsi Kegiatan</u>	Kegiatan Belajar-Mengajar dilakukan pada anak kelas 1 dan 2 dengan memberikan materi belajar baru dan mendorong keterlibatan siswa dengan menjawab

pertanyaan, memfasilitasi diskusi, memberikan tugas, atau menggunakan metode pembelajaran aktif seperti proyek atau simulasi.

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan agar siswa-siswi SDN Tanjung Burung memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip di balik materi pelajaran. Pemahaman mendalam membantu mereka menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang berbeda.

Keberlanjutan Kegiatan

Berlanjut setiap tahunnya



Gambar 4. 2 Membantu Kegiatan Belajar-Mengajar

3. Lomba Memperingati Muharram SDN Tanjung Burung

Tabel 4. 8 Lomba Memperingati Muharram

Bidang	Pendidikan
Nama Kegiatan	Lomba Memperingati Muharram
Tempat	SDN Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	2 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	Untuk mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang yang ada di diri siswa. Selain itu, perlombaan ini juga ditujukan untuk mengenalkan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada siswa SDN Tanjung Burung.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Tanjung Burung
Target	400 Siswa
<u>Deskripsi Kegiatan</u>	

<p>Kegiatan lomba Muharram mencakup berbagai jenis lomba, seperti lomba mewarnai, lomba kaligrafi, lomba adzan, dan lomba MTQ. Tujuannya adalah untuk mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan yang ada di diri siswa.</p>	
<p><u>Hasil Kegiatan</u> Kegiatan ini menjadi kesempatan untuk kami dalam mengenalkan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada siswa-siswi SDN Tanjung Burung dan juga mendorong agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka.</p>	
<p>Keberlanjutan Kegiatan</p>	<p>Berlanjut setiap tahunnya</p>



Gambar 4. 3 Lomba Memperingati Muharram

4. Kelas Praktikum Sains

Tabel 4. 9 Kelas Praktikum Sains

Bidang	Pendidikan
Nama Kegiatan	Kelas Praktikum Sains
Tempat	SDN Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	3 Agustus 2023
<p><u>Tujuan</u> Untuk mendorong rasa ingin tahu terhadap penelitian dan percobaan ilmiah. Siswa diajak untuk mengembangkan kebiasaan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri melalui eksperimen, pengamatan, dan penelitian.</p>	
Sasaran	Siswa-siswi SDN Tanjung Burung
Target	200 Siswa
<p><u>Deskripsi Kegiatan</u></p>	

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan siswa kelas 4, 5, dan 6 di lapangan. Lalu menunjukkan mengenai kelas sains yang menarik guna memancing rasa ingin tahu di diri siswa.	
<u>Hasil Kegiatan</u> Kelas sains dapat mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Mereka belajar untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti.	
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut



Gambar 4. 4 Kelas Praktikum Sains

5. Mengajar TPA (Tempat Pengajaran Al-Qur'an)

Tabel 4. 10 Mengajar TPA

Bidang	Keagamaan
Nama Kegiatan	Mengajar TPA
Tempat	TPA Pondok Pesantren Daaruttadzkir
Tanggal Pelaksanaan	27 dan 31 Juli 2023 2, 3, 7, 9, 10, 14, 16 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	Untuk mengajarkan anak-anak cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini adalah langkah awal dalam memungkinkan mereka untuk memahami, menghafal, dan mempraktikkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.
Sasaran	Anak-anak dan remaja Desa Tanjung Burung
Target	60 anak

<u>Deskripsi Kegiatan</u> Kegiatan ini dilakukan dengan mengajarkan iqro dan Al-Qur'an kepada anak-anak Desa Tanjung Burung. Seperti mengenalkan huruf hijaiyah, tajdwid, dan metode membaca yang benar.	
<u>Hasil Kegiatan</u> Membantu anak-anak merasa lebih dekat dengan identitas Muslim mereka dan menjadi anggota yang lebih berpengaruh dalam komunitas Muslim.	
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut



Gambar 4. 5 Mengajar TPA

6. Penanaman Bibit Pohon

Tabel 4. 11 Penanaman Bibit Pohon

Bidang	Lingkungan
Nama Kegiatan	Menanam Bersama Gatamerta
Tempat	BUMDes Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	5, 7, 8, 9, 10 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	Untuk melindungi dan menjaga lingkungan alam desa. Pohon-pohon yang ditanam dapat membantu mencegah erosi tanah, menjaga keberlanjutan sumber air, dan merawat ekosistem lokal. Selain itu, hasil dari pohon tersebut nantinya bisa bermanfaat bagi warga.
Sasaran	Warga Desa Tanjung Burung
Target	100 bibit pohon
<u>Deskripsi Kegiatan</u>	

<p>Kegiatan ini dilakukan dengan menanam 100 bibit pohon petai dan jambu di lahan BUMDes, penanaman ini dilakukan dengan; mencampurkan tanah dengan pupuk, mengikat bibit dengan tiang ajir/penyangga, kemudian ditanam di lubang tanah yang telah digali. Mahasiswa juga selalu memastikan bibit pohon tersebut terawat dengan baik setiap minggunya.</p>	
<p><u>Hasil Kegiatan</u> 100 bibit pohon telah tertanam dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, teduh, dan asri, serta dapat mendukung kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan menjaga hutan dan pepohonan, desa dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan global.</p>	
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut



Gambar 4. 6 Penanaman Bibit Pohon

7. Penanaman bibit Mangrove

Tabel 4. 12 Penanaman bibit Mangrove

Bidang	Lingkungan
Nama Kegiatan	Menanam Bersama Gatamerta
Tempat	Muara Desa Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	12 Agustus 2023
<p><u>Tujuan</u> Untuk mengurangi erosi pesisir, dikarenakan Desa Tanjung Burung di putari oleh pantai dan akan berbahaya jika terjadi erosi. Selain itu, pohon mangrove dapat meredam gelombang laut dan mengurangi dampak kerusakan akibat badai besar.</p>	
Sasaran	Muara Desa Tanjung Burung

Target	200 bibit pohon mangrove
<u>Deskripsi Kegiatan</u> Kegiatan ini dilakukan dengan menanam 200 bibit pohon mangrove sebagai upaya konservasi yang melibatkan penanaman pohon mangrove di wilayah muara pantai. Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan ekosistem mangrove yang penting dan memberikan manfaat lingkungan yang luas.	
<u>Hasil Kegiatan</u> 200 bibit pohon mangrove telah tertanam yang dimana mangrove ini berfungsi sebagai barrier alamiah yang efektif melawan badai dan tsunami. Pohon-pohon mangrove dapat meredam gelombang laut dan mengurangi dampak kerusakan akibat badai besar.	
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut



Gambar 4. 7 Penanaman Bibit Mangrove

8. Lomba HUT RI

Tabel 4. 13 Lomba HUT RI

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Nama Kegiatan	Semarak Kemerdekaan Bersama Gatamerta
Tempat	Halaman Ponpes Daaruttadzkir dan Lapangan Desa Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	17 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	

Untuk memupuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Melalui lomba-lomba yang seru dan hadiah yang menarik.	
Sasaran	Warga Desa Tanjung Burung
Target	100 orang
<u>Deskripsi Kegiatan</u> Lomba 17an ini mencakup berbagai perlombaan tradisional Indonesia, seperti perlombaan balap karung, lomba makan kerupuk, bawa bendera, kelereng, makan biskuit, estafet tepung, dan permainan tradisional lainnya. Lomba-lomba ini mengingatkan warga pada budaya dan tradisi Indonesia yang kaya.	
<u>Hasil Kegiatan</u> Lomba berjalan sesuai rencana dimana perlombaan ini ditujukan untuk memperingati kemerdekaan Indonesia, mempromosikan budaya dan tradisi, serta memupuk semangat nasionalisme dan persatuan di antara masyarakat Indonesia.	
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut



Gambar 4. 8 Lomba HUT RI

9. Pentas Seni

Tabel 4. 14 Pentas Seni

Bidang	Kesenian
Nama Kegiatan	Pentas Seni Gatamerta
Tempat	Halaman Ponpes Daaruttadzkir
Tanggal Pelaksanaan	20 Agustus 2023
<u>Tujuan</u> Untuk mengasah keterampilan dan bakat anak-anak desa Tanjung Burung.	

Sasaran	Warga Desa Tanjung Burung
Target	100 orang
<u>Deskripsi Kegiatan</u>	
Kegiatan ini diisi dengan berbagai pertunjukan seni yang dilakukan oleh anak-anak Desa Tanjung Burung, seperti menyanyi, menari, dan membaca puisi.	
<u>Hasil Kegiatan</u>	
Kegiatan ini memberikan penghargaan terhadap seni dan budaya. Dengan membantu masyarakat menghargai pentingnya seni dalam kehidupan manusia dan warisan budaya yang berharga. Selain itu juga mengasah keterampilan dan bakat anak-anak desa Tanjung Burung.	
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut



Gambar 4. 9 Pentas Seni

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat
Berikut ini merupakan bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat yang kami lakukan.

1. Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

Tabel 4. 15 Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

Bidang	Lingkungan
Nama Kegiatan	Pelatihan dan Sosialisasi Hidroponik
Tempat	Halaman rumah kepala desa
Tanggal Pelaksanaan	30 Juli 2023
<u>Tujuan</u>	

Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang metode bercocok tanam menggunakan teknik hidroponik, mencakup pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip hidroponik, serta manfaatnya bagi pertanian dan lingkungan.	
Sasaran	Warga Desa Tanjung Burung
Target	20 orang
<u>Deskripsi Kegiatan</u> Kegiatan ini terdiri dari sesi praktik lapangan di mana peserta melihat secara langsung bagaimana cara menanam dan merawat tanaman hidroponik. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk melihat sendiri bagaimana sistem hidroponik bekerja dan mendapatkan pengalaman praktis dalam menanam tanaman menggunakan metode ini.	
<u>Hasil Kegiatan</u> Kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan telah tertanamnya bibit tanaman hidroponik yang bisa dipanen 25 hari kemudian. Masyarakat desa pun jadi tahu bahwa ada media pertanian atau penanaman yang tidak perlu menggunakan lahan yang luas karena cukup menggunakan halaman rumah pun hidroponik bisa dilakukan.	
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut



Gambar 4. 10 Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

2. Sosialisasi Bank Sampah

Tabel 4. 16 Sosialisasi Bank Sampah

Bidang	Lingkungan
Nama Kegiatan	Sosialisasi Bank Sampah
Tempat	Seluruh Desa Tanjung Burung
Tanggal Pelaksanaan	30, 5, 6, 12, 13 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengikuti program pengelolaan sampah CTA.
Sasaran	Warga Desa Tanjung Burung
Target	Tidak terbatas
<u>Deskripsi Kegiatan</u>	Kami mendatangi warga secara door-to-door untuk memberikan edukasi terkait pentingnya mengelola sampah serta menjaga lingkungan yang sehat. Kemudian, kami memberi informasi tentang program CTA.
<u>Hasil Kegiatan</u>	Beberapa warga setuju dengan adanya program ini, sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut



Gambar 4. 11 Sosialisasi Bank Sampah

3. Sosialisasi UMKM dan Keuangan Remaja

Tabel 4. 17 Seminar UMKM dan Keuangan Remaja

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Nama Kegiatan	Sosialisasi UMKM dan Keuangan Remaja
Tempat	MTsN 6 Tangerang
Tanggal Pelaksanaan	10 Agustus 2023
<u>Tujuan</u>	Memberikan edukasi kepada siswa-siswi mengenai UMKM dan usaha yang bisa dirintis dari kecil, serta mengajarkan untuk lebih mempertimbangkan kebutuhan yang harus dan tidak seharusnya dibeli.
Sasaran	Siswa kelas 9
Target	30 orang
<u>Deskripsi Kegiatan</u>	Kegiatan ini terdiri dari sesi sosialisasi mengenai cara membangun bisnis dari 0, bagaimana mengatur keuangannya, dan membangun kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya pintar dalam berbisnis.
<u>Hasil Kegiatan</u>	Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dimana siswa-siswi memiliki antusias yang tinggi untuk menghadiri sosialisasi ini.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut



Gambar 4. 12 Sosialisasi UMKM dan Keuangan Remaja

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Ada beberapa faktor pendorong dan juga faktor penghambat dalam melaksanakan program KKN yang kami lakukan. Faktor pendorong merupakan faktor yang mendukung pencapaian hasil program, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang kurang atau bahkan tidak mendukung pencapaian hasil program KKN yang kami lakukan. Berikut faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan program KKN kami, yaitu:

1. Faktor Pendorong

a) Koordinasi

Kelompok KKN Gatamerta 195 memiliki koordinasi yang baik antara sesama anggota kelompok, dosen pembimbing, pengurus desa, dan warga desa Tanjung Burung. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi kami untuk melakukan koordinasi terkait dengan program kerja yang kami laksanakan di desa Tanjung Burung.

b) Partisipasi Warga

Warga desa Tanjung Burung memiliki partisipasi aktif di dalam setiap program kerja yang kami laksanakan. Hal ini dikarenakan mereka merasakan kemanfaatan langsung dari setiap program kerja yang dilakukan KKN Gatamerta 195.

c) Pengalaman Masing-Masing Anggota

Terdapat banyak anggota yang memiliki pengalaman di organisasi, dimana pengalaman mereka bisa dijadikan acuan untuk KKN Gatamerta 195 menjalankan tugasnya.

d) Dana

Dana menjadi faktor terpenting dalam pencapaian keberhasilan sebuah program kerja. Adapun sumber dana yang kami peroleh diantaranya melalui uang iuran per anggota, pencarian dana dengan berjualan, dan juga dana yang diberikan oleh PPM UIN Jakarta.

2. Faktor Penghambat

a) Internal

Kelompok kami tentunya memiliki sudut pandang yang beragam. Terkadang sudut pandang yang berbeda ini menjadi solusi baru untuk kami menyikapi sesuatu atau malah menimbulkan konflik antar anggota. Namun, pada akhirnya semua perbedaan ini dapat kami tangani dengan baik, karena adanya koordinasi dan evaluasi secara berkelanjutan.

b) Eksternal

Situasi desa Tanjung Burung menjadi hambatan bagi kami dikarenakan sedang dalam situasi politik, lebih tepatnya pemilihan kepala desa membuat warga terpecah menjadi 3 kubu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program kerja KKN Gatamerta 195 di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan sejak diterjunkan ke desa, yaitu tanggal 27 Juli 2023 sampai 25 Agustus 2023. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa KKN merupakan wadah untuk mahasiswa/i belajar hidup mandiri dengan terjun langsung ke masyarakat guna membantu dalam memajukan desa. Dalam hal ini, diharapkan mahasiswa/i dapat lebih berperan aktif di tengah masyarakat dan desa. Berikut kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan:

1. Mahasiswa KKN dapat langsung mempraktikkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah di lingkungan masyarakat.
2. Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat dan segala aspek yang ada di dalamnya, serta dituntut untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di tengah masyarakat.
3. Program kerja yang sudah direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun terdapat kendala tak terduga yang berkaitan dengan waktu dan kondisi. Sehingga, kami harus menyesuaikan program kerja dengan kendala tersebut.
4. Peran aktif masyarakat dan jajaran perangkat desa baik secara materi maupun non-materi sangat membantu kami dalam melaksanakan program KKN.
5. Agar program KKN dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan desa, maka diperlukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat, jajaran perangkat desa, serta tokoh masyarakat.

6. Keberhasilan pelaksanaan program KKN dapat memberikan manfaat baik untuk masyarakat, desa, maupun untuk mahasiswa/i sendiri.

Dengan adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat, sangat membantu mahasiswa/i KKN dalam bersosialisasi dengan warga, serta belajar mengenai cara bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan peraturan, norma, dan adat istiadat yang ada di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

B. Rekomendasi

Berikut ini merupakan beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan oleh KKN Gatamerta 195 kepada pihak terkait setelah dilaksanakannya program KKN di desa Tanjung Burung selama satu bulan:

1. Pihak RT, RW, dan Kepala Desa

Kami menyarankan agar jajaran perangkat desa lebih memerhatikan anak-anak dan remaja desa Tanjung Burung agar lebih aktif atau ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di desa. Selain itu, juga diharapkan jajaran perangkat desa dapat mendukung bakat dan minat anak-anak hingga remaja, agar tercipta generasi muda yang memiliki tujuan atau masa depan yang jelas dan bermanfaat untuk diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan negara.

2. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Harapan kami untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah memperjelas dan mempertegas segala aturan dan hal-hal yang berkaitan dengan teknis KKN, seperti *timeline* pelaksanaan KKN, ketentuan dalam membuat laporan pertanggung jawaban, penyusunan *e-book*, dan penyusunan jurnal.

Selain itu, diharapkan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke depannya dapat memilih desa yang benar-benar membutuhkan bantuan demi kebangkitan dan kemajuan desa. Kemudian, target lokasi desa KKN dapat diperluas, sehingga bukan hanya desa di Tangerang dan Bogor saja, tetapi di daerah lainnya.

3. Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Tim KKN selanjutnya bisa lebih menyiapkan bekal berupa ilmu dan perencanaan yang matang sebelum memulai pelaksanaan KKN dan menerapkannya ketika KKN sedang dilaksanakan. Seringlah melakukan survei sebelum program KKN berlangsung agar kalian bisa menyiapkan program-program yang dibutuhkan demi kepentingan masyarakat dan desa.

Jangan lupa juga untuk melakukan 3S (senyum, sapa, dan salam) kepada masyarakat sekitar dan juga menaati dan menghormati peraturan, adat istiadat, dan norma yang berlaku di desa pelaksanaan KKN. Selain itu, penting juga untuk menjaga sikap dan perilaku karena tujuan kita melakukan KKN adalah untuk membantu memajukan desa, bukan untuk bersikap menjadi pahlawan kesiangan dan bersikap sombong tanpa *attitude* yang baik. Karena kelak kita akan menjadi bagian dari masyarakat juga, jadi ambil sisi positifnya dan buang sisi negatifnya.

BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

1. Bapak Guntur (Pengurus Tanjung Burung Bank Sampah)

Kesan: “Saya sangat mengapresiasi kerja keras dan kontribusi mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta, khususnya kelompok 195, dalam melaksanakan program KKN disini. Banyak sekali kontribusi yang sudah dilakukan untuk menyadarkan kebiasaan buruk masyarakat Tanjung Burung dalam mengelola sampah. Dengan edukasi dan sosialisasi yang kalian berikan, sangat membuka wawasan masyarakat.”

Pesan: “Pesan dari saya, teruslah berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.”

2. Bapak Ege (Ketua Karang Taruna)

Kesan: “Kerja sama tim mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta selama KKN sangat berarti bagi desa kami. Apalagi di desa ini, pemuda karang tarunanya kurang aktif, sehingga untuk memulai suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak agak sulit. Adanya kalian membuat kegiatan menjadi lebih mudah terealisasi.”

Pesan: “Jangan berhenti untuk selalu berkolaborasi. Teruslah bekerja sama dengan kelompok dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selalu jaga kekompakkan walaupun kalian sudah tidak bersama-sama lagi.”

3. Ustadz Nasrudin (Ketua Pondok Pesantren Daaruttadzkir)

Kesan: “Peran aktif serta kontribusi mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta dalam membuat program untuk desa ini sangat saya apresiasi. Apalagi, kalian selalu antusias jika diundang ke sebuah acara di desa, dan kekompakannya juga saya acungi jempol.”

Pesan: “Pesan dari saya, manfaatkan pengalaman ini untuk tumbuh sebagai individu yang lebih baik dan jadilah pemimpin yang bertanggung jawab serta selalu menjaga silaturahmi.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Membangun Harapan dalam Memajukan Desa

Oleh: Silvi Lutfiyah

Sebelum masuk ke kisah inspiratif yang aku dapatkan selama mengabdikan di Desa Tanjung Burung, izinkan aku untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Halo! namaku Silvi Lutfiyah, orang-orang biasa memanggilku Silvi. Saat ini, aku sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis, semester 7. Ya, aku adalah mahasiswa angkatan 2020 dan insyaAllah jika Allah meridhoi di awal tahun 2024 sudah sidang skripsi, wisuda, dan lulus aamiin...

Di liburan semester 6 lalu, berbeda dengan liburan sebelumnya dimana pada saat itu aku dan teman-teman KKN Gatamerta 195 mengabdikan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Burung. Awalnya aku kira KKN akan sangat membosankan, ternyata lebih dari itu banyak sekali pengalaman yang aku dapatkan selama mengabdikan di Desa Tanjung Burung. Banyak kisah yang tidak bisa diungkapkan hanya dengan melalui tulisan, tapi sebelum itu izinkan aku membagikan kisah yang sangat memotivasi ku untuk lebih semangat dalam membangun negeri seperti judul yang aku tuliskan di atas.

Seperti desa lainnya, Desa Tanjung Burung memiliki masyarakat yang taraf perekonomiannya adalah menengah ke bawah. Walaupun begitu, mereka selalu semangat bangun pagi demi mengais pundi-pundi rupiah hingga petang tiba. Tak ada kata lelah yang mereka ucapkan demi bisa makan untuk keesokan hari. Dan apakah kalian tahu hal yang membuatku salut dengan Desa Tanjung Burung? Ya, di sana ada BUMDes.

Tidak hanya ada BUMN dan BUMS, aku baru tahu kalau desa pun bisa memiliki BUMDes. BUMDes merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh perangkat desa. BUMDes ini didirikan guna membantu tingkat perekonomian warga desa. Adapun kegiatan yang paling utama di BUMDes adalah Bank Sampah, dan di sana menamainya sebagai Tabur BankSa (Tanjung Burung Bank Sampah). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meminimalisir pembuangan sampah sembarangan, dengan mengelola sampah milik warga dan sampah yang berserakan di sungai sekitar. Tabur BankSa ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sekali untuk warga desa. Kenapa? Karena dengan adanya Tabur Banksa, mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan sehingga desa terjaga kebersihannya dan sampah yang mereka kumpulkan akan dibayar sesuai dengan jenis dan beratnya.

Hal yang membuat saya salut dengan Desa Tanjung Burung adalah masih adanya kesadaran untuk membangun perekonomian warga Desa Tanjung Burung dengan mengadakan BUMDes. Dan salah satu kegiatan kami di Desa Tanjung Burung adalah membantu kegiatan yang ada di BUMDes, seperti mengadakan sosialisasi kepada warga sekitar mengenai Bank Sampah, penanaman pohon yang nantinya bermanfaat untuk warga desa, menanam mangrove yang bisa mencegah terjadinya abrasi, dan hal bermanfaat lainnya.

Aku rasa cukup sudah penggalan kisah inspiratif yang aku dapatkan selama mengabdikan di Desa Tanjung Burung. Aku harap ke depannya BUMDes akan semakin maju demi semakin mensejahterakan warga desa supaya tidak ada lagi warga yang kekurangan dalam hal ekonomi. Aamiin....

Let 1058 Words Represent a Moment

Oleh: Fatimah Tuzzahrah

Kala itu, tepat di dalam bus transjakarta, bersandar pada sela-sela perbatasan gerbong depan dan gerbong belakang, aku membuka notifikasi dari grup *WhatsApp* kelas. Berada di antara penumpang-

penumpang lainnya membuat tetesan keringat jatuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Sambil menyapu tetesan keringat itu, aku melihat sebuah tabel yang berisi nama-nama manusia, yang katanya akan melakukan kegiatan pengabdian kepada desa. Untuk menjawab pertanyaan yang sedari tadi dilontarkan oleh kepalaku ‘Aku dimana?’ ‘Dengan siapa ya?’ aku tidak lagi menggunakan cara *scroll* ke atas dan ke bawah, melainkan dengan menggunakan fitur *search*. Lalu, kuperintahkan ibu jari untuk mengetik namaku, dan *boom!* Ternyata disini banyak sekali manusia yang bernama Fatimah. Kutelusuri satu demi satu Fatimah dengan menyepadankan nomor belakang identitasku, 015.

Kelompok 195, terdiri dari 23 manusia yang berasal dari 18 program studi yang berbeda. Aku berada di kelompok 195, yang kemudian diberi nama Gatamerta, gabungan dari Anagata dan Amerta, yang kemudian memiliki *tagline* ‘tidak perlu kata-kata, yang penting bukti nyata’ yang kemudian mengabdikan bersama di desa Tanjung Burung, yang kemudian kisahnya menjadi salah satu potret perjalanan bersama dalam menempuh perguruan tinggi. Selama 720 jam kami tinggal bersama di tempat, suasana, lingkungan, dan budaya yang baru, yaitu tepatnya di desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Saat pertama kali menapakkan kaki di desa tersebut, terbesit di pikiran ‘Apakah aku bisa bertahan untuk tinggal selama itu bersama 22 orang? Berada isi kepala dengan 22 orang setiap harinya. Apakah bisa?’ Namun, pikiran tersebut terhalau oleh sambutan hangat yang dihantarkan oleh sekumpulan ibu-ibu berambut hitam serta putih disela-selanya, yang sedang berbincang di sebuah teras rumah. Kubalas sambutan hangat tersebut dengan lekuk bibir bulan sabit yang disertai sapaan ‘Permisi, Bu’. Sederhana memang, hanya dengan sambutan hangat, gumpalan awan gelap di pikiranku sejenak memencar.

Desa ini terletak pada posisi paling utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan diapit oleh Sungai Cisadane di sebelah barat. Dengan kondisi cuaca yang panas dan jarang sekali turun hujan, membuat langit dan jalanan terselimuti oleh asap

kendaraan dan debu yang berterbangan. Akan tetapi, hal tersebut tidak menghalangi kami untuk mendedikasikan diri selama 720 jam di desa ini, melainkan menjadi sebuah tantangan yang harus dilewati. Dengan berbekal ilmu dan pengalaman yang kami peroleh selama 6 semester di perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, kami percaya bahwa program kerja kami akan sedikit banyaknya membantu desa ini. Salah satu program kerja yang berkesan bagiku adalah mengajar. Kami berkesempatan untuk mengajar siswa/i SDN Tanjung Burung, khususnya di kelas 1 dan 2.

Hari pertama mengajar di SDN Tanjung Burung, tepat pukul 06.30 pagi kami bergegas menuju SD yang jaraknya sejauh 2,7 km dari tempat tinggal. Sampainya disana, melangkah kaki sejauh 300 meter ke halaman sekolah, bel berdering mendengungkan telinga anak-anak disana, sebuah peringatan akan ditutupnya gerbang dan dilaksanakannya pembiasaan, berupa literasi bersama di lapangan. Kemudian, seketika suara bel tersebut tergantikan oleh suara gemuruh kaki yang berlaju cepat, sehingga membuat debu terangkat oleh angin yang dihasilkan oleh gemuruh kaki-kaki tersebut. Dan ternyata, gemuruh kaki-kaki tersebut lama kelamaan membentuk barisan-barisan yang tidak sepenuhnya lurus dan lingkaran-lingkaran yang tidak sepenuhnya bulat.

Aku menghampiri lingkaran tersebut dan menyapa anak-anak manis yang raut wajahnya bertanya-tanya 'Kapan ini dimulai?' Memahami hal tersebut, sontak aku bergegas mengeluarkan sebuah buku cerita yang memperkenalkan berbagai jenis hewan di kebun binatang yang dikategorikan berdasarkan warna. Benar, perasaan tidak sabar mereka akan 'Kapan ini dimulai' terbukti oleh antusias mereka saat aku menanyakan hewan-hewan yang tampak di buku tersebut. Hampir semua dari mereka mengetahui hewan-hewan yang aku tanyakan. Halaman demi halaman kubacakan hingga akhirnya sampai di ujung halaman dan penarikan kesimpulan, lagi-lagi bunyi bel berdering mendengungkan telinga anak-anak, menandakan waktu pembiasaan telah selesai dan mereka harus masuk ke dalam kelas untuk lanjut belajar. Bersama kedua temanku, kami lanjut mengajar anak-anak kelas 1 tadi di dalam kelas. Saat memijakkan

telapak kaki tepat di depan pintu, anak-anak manis tadi menunjukkan eksistensi dan karakternya sebagai seorang anak. Mereka berlari kesana kemari mengelilingi ruang persegi yang di setiap sisi dindingnya menempel sebuah karya tangan-tangan kecil; mereka mengobrol dan tertawa selepas-lepasnya, dan masih banyak tingkah lainnya yang terkadang membuat orang dewasa tersenyum, namun terkadang menggelengkan kepala.

Mengetahui karakter anak-anak tersebut, dalam proses pembelajaran, kami tidak melulu memberikan materi pelajaran yang nantinya malah akan membuat mereka bosan. Sehingga, kami sering melakukan *ice-breaking* dengan bernyanyi, menari, memberikan tebakan, di sela-sela pembelajaran dan saat fokus mereka teralihkan pada hal-hal lain di sekitarnya. Namun, ketika aku meminta mereka untuk maju ke depan mengulangi apa yang telah diajarkan, suara gemuruh 'Aku bisa, kak' seketika langsung memayungi ruang persegi itu. Seperti yang kukatakan di atas, anak-anak selain membuat orang dewasa tersenyum tetapi juga menggelengkan kepala. Kali ini, mereka mengetuk bibirku untuk tersenyum lebar. Ketika aku meminta mereka untuk mengulangi apa yang telah kuajarkan, mereka dapat menjawab tantanganku. Mereka menjawab tantanganku dengan suara semut. Suara yang dapat didengar ketika aku harus mendekatkan telinga ke bibir mereka yang mungil itu. Lagi dan lagi aku memahami karakter mereka, pemberani dan terlalu berhati-hati. Namun, aku menganggap ini adalah sebuah proses belajar mereka. Belajar untuk menjadi berani, tetapi tetap berhati-hati dalam beraksi.

Selain memiliki kisah dengan anak-anak kelas 1 SD tadi, ada anak-anak lain yang membuatku terkesan, mereka adalah anak-anak perempuan manis dan menggemaskan, kelas 4 SD. Bermula dari perkenalan kami yang singkat, lewat gerakan mata mereka yang mengarah pada *identity card* tergantung di leherku. Berkat sapaan mereka, kami menjadi saling mengenal dan mengobrol di kala waktu kami tiba-tiba bertemu. Saat itu, di pertemuan ketiga, aku dibuat haru oleh mereka yang tiba-tiba datang dan memberiku sebuah hadiah berbentuk lingkaran. Dengan hati-hati, anak perempuan

manis itu memasangkan benda tersebut ke jari manisku, tetapi tidak pas, lalu berpindah ke jari kelingking. Sekarang, jari yang paling mungil ini memiliki ornamen cantik dari mereka yang dengan polosnya berkata 'Disimpan ya kak, jangan sampe hilang' Sontak aku merasa apa yang telah kuberikan kepada mereka tidak sebanding dengan apa yang telah mereka berikan. Aku hanya memberikan mereka permen buah segar yang selalu kusisipkan di almameter tiap mengajar. Aku pun tidak pernah mengajari mereka di kelas. Namun, sikap baik mereka tetap tersampaikan secara tulus tanpa meminta balasan apapun.

Dari rangkaian peristiwa yang telah berjalan selama 720 jam, dari ribuan kata yang berbaring di atas, dari kedua bola mata yang menatap pantulan cahaya layar yang penuh dengan ribuan huruf, dari suara jangkrik yang mencoba menyelak masuk ke telinga, aku akan mengatakan bahwa KKN adalah sebuah momen yang sudahlah memperoleh ruang tersendiri, di tengah riuhnya momen-momen lain yang memaksa masuk dan meminta untuk disisihkan sebuah ruang.

Zona Baru

Oleh: Rahma Nur Fadhillah

Hari Selasa, tepatnya tanggal 22 Juli 2023 keadaan rumah penuh keriuhan dan sangat berantakan. Diruang tengah dipenuhi dengan koper yang terbuka, pakaian yang berserakan dan barang-barang keperluan yang menumpuk. Semuanya harus segera di tata rapih ke dalam koper dan beberapa totebag sebelum malam hari tiba karena harus segera di antarkan ke rumah teman. Mamah dan Ayah terus membantu memeriksa kelengkapan agar tidak ada barang yang kurang atau tertinggal. Malam hari pun tiba, kuantarkan barang-barang tersebut menggunakan motor ditemani dengan adik laki-lakiku. Sepanjang perjalanan, aku hanya diam. Memikirkan hal-hal apa yang mungkin terjadi kedepannya dan bagaimana aku harus menghadapinya. Selama 1 bulan lamanya aku harus tinggal dan hidup di desa orang, yang tentunya jauh dari keluargaku. Selain itu aku juga

harus hidup dengan 22 orang teman yang baru aku kenal. Kami disatukan oleh salah satu kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari tanggal 25 Juli 2023-25 Agustus 2023. Kelompok kami ditempatkan di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang yang merupakan daerah dimana sungai Cisadane bermuara.

Keesokan harinya pada tanggal 23 Juli 2023, aku dan beberapa temanku telah sampai di Desa Tanjung Burung. Kami tinggal di dua rumah kontrakan yang berbeda, satu untuk tempat tinggal laki-laki dan satunya lagi untuk tempat tinggal perempuan yang letaknya berhadapan dengan rumah Pak Ustadz Nasarudin dan Pondok Pesantren Daaruttadzkir. Kami harus gotong royong untuk membersihkan rumah sebelum ditempati. Oleh karena itu kami datang ke desa lebih awal dari tanggal yang seharusnya. Setelah selesai membersihkan rumah, kami mulai berbagi pendapat kami mengenai KKN dan program kerja yang akan kami lakukan. Kesan pertamaku terhadap teman-teman ternyata tidak seburuk yang kukira. Mereka memiliki karakter yang hampir sama sepertiku sehingga aku dapat beradaptasi dengan baik.

Di hari pembukaan KKN 195 Gatamerta di Desa Tanjung Burung, perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang hadir menyambut kami dengan hangat. Kami memperkenalkan beberapa program kerja yang akan kami lakukan di Desa tersebut seperti; UIN Mengajar, sosialisasi dan pelatihan hidroponik, penanaman bibit jambu dan petai di BUMDes, sosialisasi UMKM dan literasi keuangan remaja, kelas sains, penanaman 200 bibit pohon mangrove di muara sungai cisadane, mengadakan perlombaan di hari kemerdekaan, mengajar mengaji di Pondok Pesantren Daaruttadzkir, tahlil, dan mengadakan pentas seni sebagai malam puncak penutup kegiatan KKN yang kami lakukan. Dari seluruh program kerja yang ada, aku mendapat amanah untuk menjadi penanggung jawab pada program kerja UIN mengajar dan Kelas Sains. Kedua program kerja tersebut memang sesuai dengan keahlianku, tetapi entah mengapa aku merasa sangat kacau. Perasaanmu campur aduk. Tiba-tiba aku menjadi takut untuk

mengajar. Di Jurusan Pendidikan Kimia, biasanya aku mempelajari untuk manajemen anak di tingkat SMA. Mengajar anak SMA tentu sangat berbeda dengan mengajar anak SD, baik itu dari segi pemilihan kata dalam menjelaskan materi, mengelola kelas, mengadakan variasi pembelajaran dan lainnya. Terlebih lagi anak SD pasti lebih sulit diatur dibandingkan anak SMA, tentunya hal tersebut akan sangat menguras tenaga dan kesabaranku dalam mengajar.

Hari pertama pelaksanaan program kerja UIN Mengajar pun tiba. Seluruh guru dan siswa berbaris dilapangan untuk menyambut kedatangan kami. Kami pun memperkenalkan diri satu per satu, hari itu yang datang ke sekolah hanya tujuh orang. Sebelum memulai pembelajaran, dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu. Setelah itu kami mengajar kelas 1 dan kelas 2. Aku sendiri mendapat bagian untuk mengajar anak kelas 1 bersama dua orang lainnya. Kelas 1 mengawali pembelajaran dengan pelajaran olahraga, kami membantu Ibu guru untuk mengatur anak-anak agar tertib. Ibu guru menyerahkan seluruhnya kegiatan belajar-mengajar di kelas kepada kami. Aku yang tidak tahu harus memulai bagaimana, mulai bertanya kepada temanku tentang apa yang harus dilakukan. Karena sekolah baru memasuki tahun ajaran baru, siswa kelas 1 belum mulai belajar pada minggu pertama dan kedua. Sesuai dengan kurikulum merdeka, kami harus membuat anak-anak beradaptasi dengan sekolah dan membuat mereka nyaman terlebih dahulu. Kami pun melakukan *ice breaking* dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan melakukan permainan. Kukira anak-anak akan malu untuk berinteraksi dengan kami dan mereka akan pasif, ternyata dugaanku salah. Sebagian besar anak-anak aktif di kelas. Saat kami suruh mereka maju, banyak tangan menyerbu ke udara. Mereka rebutan untuk maju ke depan dan mencoba untuk melakukan percakapan Bahasa Inggris yang sebelumnya telah diajarkan oleh kedua temanku. Aku baru tahu, ternyata mengajar anak SD bisa seasyik itu.

Aku suka mengajar anak SMA, tetapi mengajar anak SD juga tidak seburuk itu. Aku bisa mengajar sambil bermain bersama mereka. Karena usia yang masih sangat muda, anak-anak di SD lebih

aktif untuk mencoba berbagai hal. Banyak yang ingin mereka coba, banyak juga yang mereka ingin ketahui. Banyak tingkah-tingkah usil mereka yang semata-mata keluar hanya untuk mendapat perhatian gurunya. Banyak pertanyaan-pertanyaan dari mereka yang seringkali membuat gemas. Misalnya seperti, “Ibu boleh gak nulis dibawahnya? Soalnya udah ga muat”, “ibu kapan kita belajar? Aku udah bawa buku nih”, “ibu kalo aku nulisnya kayak gini boleh gak?” dan lain sebagainya. Wajah polos dan nada bicara mereka ketika bertanya sungguh sangat menggemaskan. Tetapi tetap saja tingkah mereka juga bisa membuat jengkel. Misalnya ketika mereka sulit diatur, selalu bermain kejar-kejaran di dalam kelas, bahkan ada yang usil hingga membuat temannya menangis. Setiap harinya kami selalu dihadapkan dengan tingkah-tingkah mereka. Suara habis, energi terkuras, dan kepala pusing sudah hal biasa yang kami alami ketika mengajar. Oleh karena itu kami selalu tidur setelah selesai mengajar. Lelah, letih, lesuh, lemah, dan lunglai seketika kami rasakan saat sampai di rumah.

Aku kagum dengan Ibu dan Bapak guru yang mampu mengajarkan siswa sekelas hanya seorang diri. Kami yang mengajar bertiga pun masih sangat kewalahan menghadapi anak-anak. Jiwa mereka benar-benar masih sangat suka bermain sehingga sulit diatur. Terkadang kami yang kalah dan mencoba mengikuti alur permainan mereka. Meskipun kewalahan, kami tetap menguatkan satu sama lain agar tetap sabar dan jangan sampai tersulut emosi. Kami percaya bahwa menjadi guru yang lemah lembut akan membuat hati anak-anak menjadi luluh. Ini hanyalah kisahku dengan zona baruku. Walaupun hanya sedikit waktu yang kuhabiskan untuk mengajar mereka, tapi itu memberikan pengalaman luar biasa yang merubah hidupku.

Cerita Selama KKN

Oleh: Dhea Febriandani

Kata orang tak kenal maka tak sayang, betul memang. Tapi apakah jika sudah kenal sudah pasti saling menyayangi? Mungkin saja iya mungkin juga tidak, Perjalanan selama KKN bagi saya begitu panjang, minggu pertama benar-benar menjadi minggu pengawalan, dimana semua yang asing, mulai memperkenalkan diri dan berbaur satu sama lain, tidak ada yang spesial disini, semua berjalan begitu saja, di minggu ini kami belum ada program kerja yang dijalani, hanya mendatangi ke beberapa rumah perangkat desa, seperti rumah pak ustadz, rumah pak kades, BUMDes, sekolah, dan kecamatan untuk silaturahmi sekaligus izin tinggal di wilayah tersebut, dan hanya perwakilan. Minggu ke dua, kami mulai menjalankan beberapa proker seperti mengajar di sekolah, mengajar ngaji dirumah pak ustadz, dan lain-lain. Dan di minggu kedua ini pula sudah mulai ada perbedaan pendapat antar teman kkn, baik menyangkut proker maupun personal, menyatukan 23 kepala ke dalam satu tujuan memang begitu berat, tapi kami berusaha menjalani dengan semaksimal mungkin.

Minggu ke tiga adalah minggu yang tidak kami sangka, dimana ada satu moment menjadi malam yang panjang, malam panjang? Apakah artinya kegelapan yang akan selalu menaungi hari-hari kami? Yah, saat itu saya merasa seperti itu, jika ada yang membaca kisah saya tapi tidak setuju tidak apa, ini hanya POV dari saya. Malam hari itu, tepatnya di hari Selasa malam Rabu, kami memang terbiasa ikut kajian dirumah kepala desa, memang malam Rabu tersebut menjadi malam rutin kami untuk menghadiri acara kajian tersebut. Tak ada yang spesial atau yang aneh saat kajian tersebut, tiba pulang ke rumah tempat kami singgah sementara, teman saya mulai menyuguhkan cerita-cerita yang membuat bulu kuduk merinding, jujur saja saya selama di tempat asing sangat menghindari hal-hal mistis, karena saya takut untuk melakukan aktivitas dadakan di malam hari, perlu digaris bawahi BAK atau Buang Air Kecil hihi. Disuguhkan dengan cerita-cerita mistis, saya enggan mendengarkan

dan langsung mengganti topik cerita, setelah itu masih tidak ada yang aneh, hingga akhirnya jam menunjukkan pukul 23.30.

Tepat di jam tersebut teman saya yang menyuguhkan cerita mistis mengalami hal-hal mistis, dimana ia merasa menggigil, saya lihat wajahnya yang saya merasa sudah tidak ada yang beres, ini bukan sakit seperti biasanya orang sakit. Lalu saya pegang tangannya, kata orang dulu kalau ada orang yang dirasuki maka tekan jari jempolnya dan membacakan doa seperti ayat kursi, tak lama kemudian saat saya sedang menekan jari jempolnya ia menyeringai, saya yang melihat wajahnya langsung teriak untuk minta di panggikan anak laki-laki, barang kali tenaga anak laki lebih besar untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Namun ternyata tak dapat dipungkiri kami tidak bisa berbuat apa-apa, karena yang merasuki tubuh temanku cukup betah di tubuh temanku. Kami memulai minta bantuan keluar, hanya satu yang dapat kami minta pertolongan, yaa betul hanya ustadz, karena kami hanya selalu berinteraksi dengan ustadz yang biasa kita panggil ustadz Nas, namun mengetuk pintu rumah pak ustadz juga menelpon nomor ponselnya tak kunjung ada jawaban, jelas kami semakin pusing menghadapi situasi tersebut. Teman-teman laki-laki ku tetap berusaha mengeluarkan makhluk tersebut dari tubuh teman ku, tetap saja tak kunjung keluar, hingga jam menunjukkan pukul 01.00 dini hari, alhamdulillahnya ustadz nas bisa dihubungi kembali dan tak lama kemudian membantu mengeluarkan makhluk tersebut, alhamdulillah nya lagi tak lama kemudian temanku sudah pulih dan benar-benar yang ada di dalam tubuhnya adalah dirinya.

Dari awal kami memang sudah diberi satu fasilitas besar, yaitu Rumah posyandu, dimana ustadz nas memberikan fasilitas tersebut jika di dalam rumah kontrakan perempuan terasa sempit karena kebanyakan orang. Akhirnya ada beberapa sebagian yang tinggal di Posyandu selama kkn berlangsung. Kejadian yang baru saja terjadi menimpa teman kami, membuat kami yang tinggal di rumah kontrakan perempuan itu pun harus mengungsi sementara di Posyandu, karena takut jika tetap memaksa tinggal disana justru hal buruk akan terjadi lebih parah. Awalnya kami ingin bernginap selama

3 hari, tapi karena satu dan lain hal yang saya dan teman-teman di kontrakan merasa sangat tidak enak akhirnya kami hanya menginap 2 hari saja. Sejujurnya kami masih takut, takut jika teman kami yang mengalami kerasukan itu tiba-tiba kerasukan lagi, karena di kontrakan itu hanya ada 6 orang saja, karena setelah kejadian tersebut banyak yang takut juga mengalami hal serupa, akhirnya berpindah ke Posyandu, tapi apalah daya kami tidak ingin membuat suasana semakin runyam karena setelah kejadian itu, yang awalnya hanya perdebatan-perdebatan kecil antar teman kkn, kini semakin meluas dan berakhir pada berbicara jika hanya untuk melakukan program kerja. Sangat diluar ekspektasi, tapi ya mungkin saja saya kebagian kelompok yang sedari awal banyak komple-an, banyak perdebatan, dan kurang menyatu satu sama lain. Perseteruan itu terus terjadi sampai akhir kami tinggal disana, dan menyisakan dimana saya dan 5 orang lainnya yang berada dirumah kontrakan harus sama-sama berpegang kuat untuk tidak terpecah belah. Sejujurnya saya kurang pandai untuk menyusun cerita, tapi yang bisa diambil dari cerita saya adalah masalah memang akan selalu ada, tetapi dengan adanya masalah justru akan terlihat orang-orang yang tetap bertahan di sampingmu sekaligus orang-orang yang tereliminasi dari hidupmu. Terimakasih buat orang-orang yang tetap bertahan disampingku, sudah memberikan warna cantik dalam pengalaman hidupku melalui pengenalan sekaligus hidup satu bulan bersama selama kkn.

Membangun Harapan di Tengah Rintangan

Oleh: Nurul Hidayah

Selama menjalani KKN di Desa Tanjung Burung, saya memiliki beberapa kali kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai warga desa yang luar biasa. Namun, salah satu pengalaman paling menginspirasi dalam perjalanan saya adalah ketika ia bertemu dengan seorang pedagang pasar yang memiliki semangat dan ketekunan yang luar biasa.

Pada suatu hari, saya pergi berbelanja di pasar untuk membeli kebutuhan konsumsi kelompok. Saat melintasi lorong-lorong pasar yang ramai, titik fokus saya tertuju pada seorang pedagang muda yang tampak begitu bersemangat. Pedagang itu bernama Rio, seorang pria berusia 30 tahun dengan semangat yang membara di matanya. Saya mendekati Rio dan memulai percakapan dengannya. Saya ingin tahu apa yang membuatnya begitu bersemangat dalam menjalani profesi sebagai pedagang pasar. Rio dengan senang hati menceritakan kisah hidupnya kepada saya. Rio berasal dari keluarga sederhana di desa tersebut. Ayahnya adalah seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Mereka tidak memiliki banyak penghasilan, namun Rio selalu bermimpi untuk meraih kesuksesan dengan usaha sendiri. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, Rio memutuskan untuk membuka warung kecil di pasar desa.

Namun, perjalanan Rio tidaklah mudah. Dia menghadapi banyak rintangan dan tantangan. Persaingan di pasar sangat ketat, dan sebagai pedagang pemula, dia harus bekerja keras untuk menarik pelanggan. Selain itu, ia juga harus berjuang dengan kenaikan harga bahan baku dan kebutuhan sehari-hari.

Apa yang membuat Rio begitu menginspirasi adalah semangatnya yang tak pernah padam. Dia selalu berpikir positif dan mencoba mencari solusi untuk setiap masalah yang dihadapinya. Rio rajin mempelajari tren pasar, mencari produk-produk unik yang dapat menarik perhatian pelanggan. Dia juga mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan dan tetangga sekitar, menciptakan atmosfer yang ramah dan ramah di warungnya. Melalui kerja kerasnya yang tak kenal lelah, usaha Rio mulai berkembang. Pelanggannya bertambah, dan pendapatannya meningkat secara bertahap. Dia bahkan mulai mempekerjakan beberapa karyawan untuk membantu mengelola warungnya. Rio telah membuktikan bahwa dengan semangat dan ketekunan, seseorang dapat mencapai kesuksesan, meskipun dari latar belakang yang sederhana.

Kisah Rio mengilhami saya. Dia belajar bahwa keberhasilan bukanlah hanya tentang keberuntungan semata, tetapi juga tentang

kerja keras, ketekunan, dan sikap positif dalam menghadapi rintangan. Kisah inspiratif Rio mengingatkan kita bahwa dalam hidup, kita semua menghadapi rintangan dan kesulitan. Namun, jika kita memiliki semangat yang tak pernah padam dan tekad yang kuat, kita dapat mengatasi setiap tantangan dan meraih kesuksesan. Rio adalah contoh hidup yang nyata bahwa impian dapat terwujud dengan kerja keras dan keyakinan diri.

KISAH AWAL

Oleh: Zaharet El Rahmah

Sebelum menapaki desa Tanjung Burung, tempat yang akan ditinggali selama 1 bulan dan kerja bersama dengan kawan-kawan lainnya, saya sempat ikut serta dalam KKN International, *Qadarullah* memang tidak ditempatkan di sana oleh Allah. Namun, syukur *alhamdulillah*, ini yang akan saya ceritakan, perjalanan selama KKN di desa Tanjung Burung Kabupaten Tangerang. Bagi sebagian orang, mungkin sudah terbiasa dengan panasnya Ciputat, jadi tak jauh beda jika akan berhadapan dengan debu, macet dan terik matahari di desa ini. Dengan berbagai latar belakang dan daerah yang berbeda-beda, kita dipertemukan dalam satu kelompok, di sanalah mulai untuk beradaptasi dan mengenal satu sama lain.

Tanjung Burung, sebuah desa yang memiliki potensi SDM yang harus terus dibina dan dididik dengan baik, besar penduduknya dipenuhi dengan anak kecil yang berusia belasan, teringat perkataan dari Umi saya, "*anak kecil itu aset, kamu ketemu di manapun anggap itu adek kamu, berlemah lembut, kasih, beri contoh yang baik, karna suatu saat, mereka yang akan meneruskan perjuangan bangsa kita sendiri,*" melihat tunas muda yang harus disirami dengan baik, saya makin terbiasa membaurkan diri. Antusias dan semangat mereka terkadang di keadaan tertentu membuat saya sedikit kewalahan. Senyum ramah mereka tak jarang mengembalikan gairah ingin berjumpa dan bermain bersama. "*Kak Zahra sini, Kak Zahra ayo main,*" begitulah sapaan akrab mereka kepada saya. Seiring berjalannya waktu, saya semakin terbiasa dengan

mereka, hingga diamanahi untuk mendampingi beberapa anak dalam ajang pildacil. Latar belakang punya andil besar dalam membentuk pribadi saya sehingga suka sekali dengan anak kecil, di moment lain, hal yang membekas saat mengajar ngaji, ada rasa senang tersendiri ketika bisa mentransfer ilmu yang kita punya.

Tak banyak kisah yang ingin saya ceritakan di sini, beberapa terkesan membekas dari mereka dan orang-orang yang membantu kami selama di desa Tanjung Burung. Kalau tidak KKN di sini, mungkin tak tahu rasanya berjumpa dengan anak-anak yang baik dan ramah, kalau tidak KKN di sini, belum tentu bisa bertemu dengan teman-teman yang bisa melatih sabar, belajar ikhlas menerima dan tetap menurunkan ego. Kalau tidak KKN di sini, mungkin tak tahu rasanya, ternyata Ciputat ada tandingannya, haha. Kalau tidak KKN di sini, tak tahu rasanya antre kamar mandi buat rame-rame, haha lagi. Masih banyak hal lain yang tidak semua saya tulis di sini. Tapi di balik itu semua, tetap bersyukur, jalani apa adanya.

Tanjung Burung, dengan kehangatan di dalamnya.

Keluar dari Zona Nyaman

Oleh: Nabila Ashya Mahmuda

Saat setelah sukses melaksanakan PKL disemester 5 menuju semester 6, munculah kabar bahwa akan diadakan KKN disemester 6 menuju semester 7. Pikiran mulai bergemuruh “apakah bisa tinggal 1 bulan di kampung orang”, “Program Kerja apa yang akan diambil nantinya”, “Seperti apa tempatnya”, “harus bagaimana disana” dan pikiran negative serta banyaknya pertanyaan yang muncul dibenak. Survey terus dilakukan sambil memikirkan program kerja apa yang akan diambil yang nantinya akan bermanfaat dan tidak memberatkan diri sendiri. Berminggu-minggu pun berjalan dengan lancar dan pada akhirnya menemukan semua jawaban yang terus menghantui pikiran setiap malamnya. Malam itu tiba, banyaknya baju dan peralatan yang berserakan. Wishlist yang sudah disiapkan agar tidak ada yang

tertinggal atau pun kurang. Tidak ada yang membantu hanya saja mengandalkan diri sendiri. Ini bukan kali pertamanya jauh dari rumah hanya saja rentang waktu yang berbeda. Biasanya paling lama hanya seminggu dan itupun tidak tinggal di desa, namun di lapangan yang beralasan terpal saja.

Untuk rentang waktu satu bulan yang tidak bisa dibilang cepat dan tidak juga terlalu lama untuk berada di desa orang lain, yang bahkan harus menyesuaikan budaya yang ada disana. Baju dan alat alat yang dibutuhkan satu persatu masuk dalam koper dan wishlist yang sudah dibuat pun satu persatu dipenuhi coretan yang menandakan bahwa catatan tersebut sudah terpenuhi dan siap untuk dibawa. Tepat pada tanggal 23 Juli 2023 saya diantar oleh keluarga sampai ditempat KKN yaitu Desa Tanjung Burung, Kabupaten Tangerang Selatan. Disana saya bertemu dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbedaa-beda dan jurusan yang berbeda serta kebiasaan yang belum saya kenal lebih dalam. Kekhawatiran akan ketidakcocokan dengan saya pun muncul, namun pada akhirnya saya mampu beradaptasi dengan keadaan. Saya berusaha untuk mengikuti budaya yang ada di Desa Tanjung Burung dengan berbaur pada warga sekitar dan tokoh-tokoh yang ada di desa tersebut. Saya yang memiliki sifat introvert memberanikan diri memasuki divisi humas dan mengasah kemampuan public speaking dengan menjadi pemateri hidroponik sistem wick dan DFT kepada warga serta melakukan pelatihan. Warga yang melakukan pelatihan hidroponik sistem wick dan DFT sangat antusias dan saya sangat senang keluar dari zona nyaman saya dan mampu mengembangkan skill public speaking dengan melawan rasa takut serta keraguan saya untuk berbicara di depan umum.

PENERIMAAN DIRI

Oleh: Ahmad Zaki Haqiqi

Hari demi hari silih berganti ditandai dengan munculnya sang Mentari dan suara ayam dipagi hari. Penerimaan diri merupakan

pelajaran terbesar yang aku dapatkan akhir akhir ini. Banyak hal yang sudah terjadi yang begitu berarti meskipun tak semuanya ku sukai. Lingkungan baru yang ku jalani menjadi sebuah tantangan tersendiri terutama bagi diriku yang sulit beradaptasi. Dibalik sifat introvert yang kumiliki aku mencoba melalui hal hal yang sebelumnya tak pernah kutemui. Keanekaragaman dan keunikan dari tiap orang yang ku temui memiliki arti sendiri. Berangkat dari background yang berbeda, lingkungan yang tak sama aku mencoba menerima semua keadaan yang ada.

Berada di lingkungan baru dengan kebiasaan yang bertolak belakang dengan prinsip diri tak mudah untuk dijalani. Tentunya bagaimana caraku beradaptasi itulah hal utama yang di uji. Kulihat temanku dengan sebuah senyuman kebahagiaan dan kesenangan yang dirasakan sesuai dengan perkiraan. Sayangnya itu adalah hal yang tidak aku temukan. Aku harus belajar menerima kenyataan dengan sebuah perbedaan yang ku dapatkan. Kesabaran dan kedewasaan adalah kunci utama yang menjadi sebuah jawaban atas perjalanan yang kurasakan. Hari demi hari ku jalani menghadapi hal yang tak pernah terprediksi apalagi hal yang tidak disukai adalah hal tak mudah untuk ku lalui.

Meskipun hidup berjalan dengan adanya sebuah pertikaian didalam pikiran, namun aku harus bisa menaruh sebuah senyuman di hadapan orang-orang. Melihat banyak hal yang berbeda dengan standar kehidupan kita, terutama hal yang tak kita suka ternyata begitu menyerap banyak tenaga. Lingkungan yang tak pernah terbayangkan memaksa untuk menaruh rasa kesabaran yang lebih. Diatas sajadah pernah ku bertanya kepada yang mahakuasa kenapa begitu berat hal yang kurasa? Kenapa orang lain ku lihat mendapat kebahagiaan sesuai yang mereka inginkan. Mereka menceritakan kepadaku atas kebahagiaan yang mereka rasakan. Tentu yang ku rasakan bukan lah hal yang ku inginkan.

Perbedaan yang cukup signifikan dan lingkungan yang tidak bersahabat membuatku merasa pundung. Sampai pada masa dimana aku harus bisa menerima semua keadaan yang ada. Di atas sajadah ku kembali bermuhasabah dan mencari jawaban yang sulit ku temukan.

Namun, pada akhirnya aku menerima semua hal yang ada tanpa memikirkan apa yang ku rasa. Rasanya memang tidak enak dan berat dalam menerimanya, tapi ini menjadi pelajaran besar yang kudapat. Aku belajar bahwa kehidupan tidak datang terhadap apa yang kita inginkan, melainkan hal yang kita butuhkan, walaupun itu bukan hal yang kita sukai dan tak pernah terpikirkan. Tuhan memberikan suatu hal yang kita butuhkan baik itu sebuah kebahagiaan ataupun kesedihan. Ku buka kembali lembaran Quran dan ku menemukan sebuah jawaban bahwa Allah Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya (Al-Baqarah: 286) dan hal yang lebih meyakinkan jawaban yang tertulis pada Qs. Al-Baqarah :155.

Pada akhirnya aku mendapatkan pelajaran yang begitu besar. Terkadang kita tidak suka dan sulit menerima terhadap suatu keadaan karena tak sesuai dengan diri kita, namun disitu lah pembelajaran sesungguhnya bagaimana kita bisa melakukan penerimaan diri terhadap suatu keadaan. Suka, duka, sedih maupun Bahagia harus bisa kita terima, karena apapun yang terjadi dalam hidup kita pasti memiliki makna, mungkin kita merasa itu tidak baik, tapi tuhan akan selalu memberikan jawaban terbaik. Teruslah hadapi apapun yang terjadi karena pada akhirnya segala sesuatu akan selesai meskipun dengan hasil yang tidak diinginkan. Karena mendapatkan hal yang sesuai keinginan akan memberikan sebuah kebahagiaan sedangkan mendapatkan hal yang tak pernah terbayangkan yang harus diberangi sebuah keseruan akan menjadi sebuah pelajaran.

Gatamerta Mempertemukan Kita

Oleh: Reyhan Makarim

GATAMERTA... yaa mungkin agak sedikit asing dengan kata “GATAMERTA”, karena itu merupakan nama dari kelompok KKN 195 yaitu kelompok yang saya dapatkan di KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023. Seperti Filosofi dari kata “GATAMERTA” yang berarti “Masa Depan Yang Abadi” bisa

diartikan kelompok kami membawa suatu perubahan terhadap desa yang akan terus berlangsung hingga ke masa yang akan datang.

Awalnya pas dikabarkan kalau kelompok sudah ditentukan, aku pikir bahwa aku dan teman-teman se-kelasku akan sekelompok, dan ternyata tidak, aku pun begitu asing dengan nama-nama yang ada di list kelompok KKN 195. Untuk memulai perkenalan agak sedikit canggung karena aku tidak mengenal satu orang pun, tapi dikarenakan memang kita harus saling mengenal satu sama lain dan pada akhirnya aku pun mulai berkenalan dengan teman-teman kelompokku, ternyata mereka sangat baik dan asik dimana aku merasa kalau kita sudah seperti berteman sejak lama, begitulah awal mulai akrab dengan anggota KKN kelompok 195 ini.

Kisah inspiratif yang saya tulis ini berawal saat survey ketiga KKN yang kita lakukan. Pertama kali kami datang ke Tabur Bank Sampah. Kita berbincang-bincang bersama Pak Guntur selaku pengelola Tabur Bank Sampah mengenai kondisi desa dari sisi lingkungannya. Dari perbincangan tersebut, kami menangkap yang menjadi perhatian utama di Desa Tanjung Burung saat ini adalah di bidang lingkungan yaitu mengenai tentang sampah. Secara geografis, Desa Tanjung Burung terletak pada posisi paling utara yang berbatasan langsung dengan laut Jawa dan diapit oleh Sungai Cisadane di sebelah barat.

Tanjung Burung merupakan daerah yang cukup mengkhawatirkan dari sisi lingkungan. Keperihatinan masalah sampah di Tanjung Burung, khususnya yang mencemari Sungai Cisadane sampai ke muara telah menggerakkan masyarakat Tanjung Burung untuk memanfaatkan sampah-sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Salah satunya adalah Bapak Muhammad Guntur, Sang Penggiat Lingkungan selaku Ketua Tabur Bank Sampah.

Tabur Banksa ini didirikan pada tahun 2019 yang berlokasi di Kampung Kebon Kopi RT. 05/RW. 03 Desa Tanjung Burung. Saat itu, Tabur Banksa fokus membersihkan area muara sungai yang sudah menjadi pulau. Sepanjang perjalanannya Tabur Banksa tidak hanya fokus membersihkan area muara sungai saja, namun sekarang sudah

sampai pada pengelolaan sampah yang didukung oleh PT. Wijaya Karya.

Lalu, saya juga jadi terinspirasi dari beberapa rekan saya saat melatih anak-anak yang terpilih untuk melakukan lomba pildacil antar sekecamatan teluk naga dalam rangka memeriahkan lomba-lomba yang diadakan sekecamatan. Melatih mereka setiap hari dan meluangkan waktu teman-teman relawan yang bersedia melatih/mendidik anak-anak dengan jadwal yang padat, serta anak-anak yang antusias untuk mengikuti perlombaan dengan giat. Walaupun di tahun ini belum bisa mendapatkan juara tapi saya cukup terkesan dengan semangat teman-teman semuanya karena telah melatih dan berlatih dengan sangat antusias.

Dari setiap lembaga yang ada di desa itu sendiri saya mengucapkan syukur karna sangat baik, menerima dan banyak membantu kami dari awal sampai selesai kegiatan KKN dan teman-teman KKN saya yang saling bahu-membahu dari semua kegiatan yang alhamdulillah terlaksanakan semua kegiatan kami. Saya juga selalu merasakan perasaan senang karena kebersamaannya, walaupun jarak dari satu ke tempat satu yang agak jauh tapi tidak pernah membuat kami menyerah dan terus berproses dan tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada warga-warga, anak-anak SDN Tanjung Burung, TPA darulltazkir yang sangat ramah, baik dan membantu kami menjadi peserta/tamu undangan dalam program-program kami.

Di penghujung kegiatan akhir, kami melakukan beberapa kegiatan dan menciptakan beberapa dokumentasi yang kalo dilihat selalu menimbulkan kerinduan. Hingga waktu kami melakukan kegiatan KKN kami selesai, rindu dan beberapa moment selalu melekat dihati dan pikiran.

“Tidak Perlu Kata-Kata Yang Penting Bukti Nyata” GATAMERTA-2023

Perubahan Melalui Aksi: Kisah Inspiratif Mahasiswa dalam KKN di Desa Tanjung Burung, Teluk Naga, Tangerang

Oleh: Daffa Arinda

Saya adalah seorang mahasiswa berjiwa pemberani yang telah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Burung, Teluk Naga, Tangerang. Saat saya dan tim tiba di desa tersebut, kami dengan cepat menyadari masalah besar yang dihadapi masyarakat setempat: pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem pantai. Tanpa ragu, saya dan tim KKN-195 memutuskan untuk mengambil tindakan yang tegas. Pertama-tama, kami memulai dengan kegiatan pembersihan sampah di lingkungan sekitar. Pantai yang indah di sekitar desa itu terlihat sangat tercemar oleh tumpukan sampah plastik dan barang-barang lainnya yang terbawa oleh arus laut. Saya dan tim tidak hanya membersihkan pantai, tetapi juga mengajak warga desa untuk bergabung. Kami menyadari bahwa pendidikan dan partisipasi masyarakat adalah kunci utama dalam mengatasi masalah ini. Dengan semangat yang tinggi, mereka mengorganisir hari pembersihan komunitas secara berkala, menjadikannya tradisi di Desa Tanjung Burung.

Namun, saya dan tim sadar bahwa membersihkan sampah saja tidak cukup. Kami perlu mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa untuk meluncurkan kampanye sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Kami berbicara di lingkungan sekitar, mengadakan seminar lingkungan, dan bahkan membuat pesan informatif yang dibagikan ke seluruh desa. Pesan kami sederhana: "Lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab kita bersama." Kegiatan sosialisasi ini mulai menghasilkan dampak yang signifikan. Warga desa mulai memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan bagi keberlanjutan dan kesejahteraan mereka sendiri. Mereka berhenti membuang sampah sembarangan dan bahkan mulai menggagas program pengelolaan sampah yang lebih baik.

Namun, saya dan tim tidak puas dengan pencapaian ini. Kami ingin melakukan sesuatu yang lebih konkret untuk melindungi ekosistem pantai yang rentan. Mereka memutuskan untuk menanam pohon mangrove. Pohon mangrove adalah pilar penting dalam menjaga ekosistem pesisir karena akar-akarnya dapat mengurangi erosi pantai dan memberikan habitat bagi berbagai jenis biota laut. Dengan bantuan masyarakat desa dan dukungan dari berbagai pihak, saya dan tim melaksanakan program penanaman pohon mangrove yang ambisius. Kami menanam 100 pohon mangrove di sepanjang kanal laut tanjung pasir. Proses ini memerlukan kerja keras dan perhatian terhadap detail, tetapi setiap pohon yang kami tanam adalah langkah menuju pemulihan ekosistem pantai yang lebih sehat.

Ketika KKN berakhir, Desa Tanjung Burung telah berubah menjadi lingkungan yang jauh lebih bersih dan sadar akan lingkungan. Warga desa terus merawat pohon mangrove dan menjaga desa mereka dari sampah. Saya dan tim telah meninggalkan warisan yang kuat di desa tersebut, bukti bahwa seorang mahasiswa mampu membuat perbedaan yang signifikan dalam menjaga lingkungan. Dengan tekad, semangat, dan tindakan nyata, saya dan kelompok KKN telah menjadi inspirasi bagi semua yang bertemu dengan kami, menunjukkan bahwa perubahan positif dimulai dari langkah-langkah kecil yang berani.

Kenangan Manis di Desa Tanjung Burung

Oleh: Andre Eka Saputra

KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa diseluruh Indonesia, termasuk saya sendiri. Karena untuk 1 bulan lamanya kita akan tinggal di sebuah desa yang jauh dan melaksanakan berbagai program untuk membantu kehidupan dan kemajuan desa yang akan kita tempati. KKN ini bersifat pengabdian pada masyarakat secara langsung. Awalnya dimulai dari pendaftaran melalui AIS UIN, kemudian ada pembekalan yang diberikan oleh PPM UIN Jakarta. Selanjutnya

pembagian kelompok dan dosen pembimbing lapangan. Pada kesempatan ini saya ditempatkan di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten. Saya mendapatkan kelompok yang terdiri dari 23 mahasiswa dari setiap fakultas. Kelompok tersebut diberi nama KKN 195 Gatamerta. Gatamerta disini berasal dari bahasa sansekerta yaitu Anaganta dan Amerta. anaganta memiliki arti "Masa Depan", dalam artian harapannya semoga dengan kegiatan KKN ini kita bisa turut andil dalam menata masa depan masyarakat maupun masa depan desa. Sedangkan Amerta memiliki arti " Tidak mati/abadi". Dalam artian harapannya semoga program-program kerja yang kita lakukan bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang, dan bisa diteruskan dari generasi ke genarasi sehingga programnya tidak mati/abadi.

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata-ku dimulai sejak survei tempat KKN, Desa Tanjung Burung yang konon katanya berada di pesisir pantai, saya berpikiran bahwa pasti di desa tersebut sangat panas dan airnya yang kotor. Perasaan tersebut buyar ketika sudah diterima dengan hangat oleh aparatur perangkat desa baik dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh Agama dan Pak RT, lalu kami ditunjukkan beberapa objek yang akan diberdayakan oleh teman-teman KKN mulai dari Bank Sampah, BUMDes, Sekolah dan Kelompok Tani Hutan yang fokus pada pemberdayaan lingkungan dan mangrove, selepas survei kami pun mulai merencanakan dan memetakan program kerja yang akan dilaksanakan ketika Kuliah Kerja Nyata dan pembagian PJ dari program-program kerja tersebut tertata dengan rapi, hari pemberangkatan tiba, sesuai rencana awal Laki-laki ditempatkan di kontrakannya tersendiri dan Perempuan diberi rumah minimalis dengan jarak yang berdekatan dan masih berada dilingkungan pesantren, lalu hari demi hari dihabiskan dengan melaksanakan program kerja KKN yang sudah ditetapkan.

Menurut saya pribadi ada 3 kegiatan kerja yang *memorable* dan *unforgettable* yaitu Pelatihan Bank Sampah, Penanaman Mangrove, dan Kegiatan Pentas Seni Desa Tanjung Burung dan anggota Gatamerta. Bank Sampah mengajarkan bahwa terkadang hal yang kita anggap kotor dan tak bergunapun masih ada nilai jualnya dan Penanaman

Mangrove yang dilakukan di muara hingga kami berkotor kotoran dengan air yang menurut saya sedikit keruh dan bau tidak sedap mengajarkan tentang kelestarian lingkungan dan menyadarkan bahwa hakikatnya kita sedang meminjam alam ini dari generasi kita mendatang, yang harus kita rawat dan kita pelihara ekosistemnya.

Perjalanan KKN 195 Gatamerta Jiwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menjadi bagian yang akan selalu membekas dalam perjalanan kami sebagai mahasiswa. Banyak kenangan yang tertinggal dari perjalanan singkat mulai dari senyuman dan keceriaan adik-adik santri Daaruttadzkir, keramahan dan kehangatan dari perangkat desa dan warga Tanjung Burung serta tak lupa kehangatan dari keluarag kecil kawan-kawan Gatamerta, itulah mengapa alasan tulisan ini berjudul Singkat, Padat dan erat. Terima Kasih unruk seluruh warga desa Tanjung Burung dan Seluruh teman-teman kelompok 195 Gatamerta, ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan selama saya menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

NAVI, CATTORI, LOTTA E INSIEME

Oleh: Muhammad Fauzan

Saya tidak punya kata yang tepat untuk memulai cerita inspiratif ini tapi saya mengakui bahwasannya kisah ini adalah sebuah kisah yang tidak mungkin saya lupakan karena banyak momen atau peristiwa yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya. Bermula dari tekad kami sekaligus sebagai kewajiban bagi kami agar kami bisa melanjutkan proses dalam jenjang perkuliahan ini. Kami mendaftar untuk mengikuti salah satu program dari kamu yang memang diwajibkan kepada beberapa mahasiswa untuk mengikutinya, yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasa kita sebut KKN.

Bagi beberapa orang KKN ini bukan awal dari pada terjun langsung kepada masyarakat namun ini adalah sebuah contoh bagaimana kita akan terjun kepada masyarakat dengan cara intelektual.

KKN ini kita rancang sudah dari satu bulan sebelum pelaksanaannya, kita berkumpul, berkenalan di suatu tempat dan menentukan siapa yang akan membawa dan memimpin sebuah kapal akan berlayar. Setelah pedebatan panjang dan akhirnya ditemukan siapa nahkoda dan jajarannya kami akhir melanjutkan pembahasan dari sebuah perencanaan dalam KKN ini. Singkat cerita setelah semuanya telah tersusun sampailah kita pada hari H dalam pelaksanaan program ini. Di suatu rumah di teras yang sangat nyaman walaupun tidak luas kami memulai pembahasan untuk melakukan program awal daripada proker kita. Tapi bukan ini yang kisah ini bahas.

Ada seseorang yang membuat saya terkesan, yaitu Ustadz Nasruddin, atau biasa kami sebut ustadz nas. Beliau sungguh menjaga dan mengarahkan kami. Beliau sangat hangat, bahkan saya merasa terkesan ketika beliau menyapa dan memperkenalkan kita kepada seluruh masyarakat dalam sebuah pengajian yang kira-kira itu dihari 300an orang di sebuah masjid jami'. Bahkan beliau rela bergadang menemani kami yang menjaga seorang dari anggota kami yang sedang kesurupan. Dengan gimick yang berikan kami sangat terhibur dan bahkan tidak terasa waktu subuh telah tiba. Namun, di akhir semuanya ikut senang dan sedih, karena kita akan berpisah dengan pak ustadz nas, tapi kita senang karena kita sudah bisa berkumpul bersama keluarga kita. Terimakasih keluarga baru yang sangat hangat.

GATAMERTA ANCORA LUCI ED ETERNA

Keluarga Baru di Tanjung Burung

Oleh: Hafiz Maulana Ash-Shidqi

Kegiatan KKN ini yang menyatukan kami, sehingga lahirah cerita yang akan menjadi kenangan di hari selanjutnya. Kami beranggotakan 23 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Saat itu saya sangat sulit untuk beradaptasi, namun sekarang saya sangat sulit untuk berpisah dengan mereka. Sebelum KKN berlangsung, saya hanya ingin kegiatan ini cepat

berlalu, dan tidak terbayangkan bagaimana nantinya menjalani hari-hari bersama orang baru dengan karakteristik dan kebiasaan yang berbeda-beda .

Saat sesampainya di desa Tanjung Burung, ternyata tempat tinggal yang akan kami huni terpisah, satu untuk perempuan dan satu untuk laki-laki serta ada posyandu yang dijadikan tempat tinggal beberapa perempuan yang lain. Sedikit masalah, karena akan sulit ketika akan berkumpul dan rapat bersama. Hari demi hari berlalu, ternyata tempat tinggal yang terpisah tidak terlalu menjadi masalah, karena memudahkan dalam melakukan setiap kegiatan sehingga tidak harus mengantri.

Semakin lama menghabiskan waktu bersama, semakin muncul kepribadian dari setiap orangnya. Ternyata mereka jauh lebih menyenangkan dari apa yang saya pikirkan sebelumnya, dan program kerja terasa sangat mudah dijalankan jika bersama mereka, sehingga saya merasa sangat beruntung. Keberuntungan yang lain adalah sambutan hangat oleh warga sekitar, kami disambut begitu baik oleh warga dan mereka terlihat sangat antusias. Kami memiliki tetangga yang begitu baik, sepasang suami (Ustad Nasarudin) istri yang selalu siap membantu ketika kami memiliki masalah, Dimulai dari masalah dapur, jemuran, dan yang lainnya.

Terdapat satu kampung yang menjadi fokus kami pada saat itu, Namanya kampung Kebon Kopi. Kami bisa merasakan rangkulan yang mereka ulurkan kepada kita, kami benar-benar dianggap seperti keluarga oleh mereka. Tentunya banyak sekali kegiatan yang kami lalui bersama, diakhiri dengan kegiatan perlombaan 17 agustus yang merupakan puncak kenangan bersama warga Kebon Kopi. Kami mengadakan lomba untuk warga Kebon Kopi, para warga mengikuti lomba tersebut dengan antusias. Hal tersebut yang membuat hilangnya rasa lelah di antara kami. Sebelum kami mengakhiri KKN ini, kami mengadakan pentas seni yang menampilkan penampilan anak-anak kebon kopi yang sudah kami latih sebelumnya. Acara itu ditutup dengan tangisan warga yang sontak membuat kita menangis juga akan perpisahan tersebut. Tak terasa memang satu bulan yang

sudah kami lalui bahkan warga meminta kami untuk kkn di sana selama setahun.

Banyak hal-hal yang telah dilewati bersama teman-teman sehingga sangat sulit dilupakan, hidup 24/7 bersama-sama layaknya keluarga tentunya menumbuhkan rasa kasih sayang antara satu sama lain. Kehidupan yang ramai dan berisik yang nantinya sangat dikenang, belum lagi hal random yang kami lakukan. Belajar memasak, belajar mencuci, belajar bagaimana caranya berteman, belajar bagaimana caranya hidup, dan masih banyak pelajaran lainnya yang belum tentu bisa saya dapatkan di tempat lain. Dampak terbesar yang bisa saya rasakan dari kegiatan KKN ini adalah, saya bisa menjadi pribadi yang lebih bersyukur akan hal-hal yang ada di hidup saya. Melihat banyak orang yang ternyata memiliki kekurangan namun mereka tidak terlihat mengeluh, membuat saya merasa malu untuk mengeluh. Untuk semua yang terlibat dalam kegiatan KKN ini, terimakasih atas kenangan satu bulan yang begitu indah, semoga kita bisa mengulang keseruan-keseruan yang pernah kita alami bersama.

Dari Pesisir Menjadi Pelajaran Hidup

Oleh: Nuzulia Azizah Al Lailiyah

Kuliah Kerja Nyata, Salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Bukan tanpa alasan pihak kampus mewajibkan program ini kepada mahasiswanya, akan tetapi tujuan dari kkn itu sendiri sangatlah mulia. Selain memberdayakan Masyarakat di daerah yang terpencil atau kurang berkembang, kkn memberikan mahasiswa pengalaman praktis di luar lingkungan akademik yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari ke situasi dunia nyata, mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan serta kontribusi pada Pembangunan Masyarakat.

Kelompok 195, sebuah tim bernama Gamerta, yang anggotanya datang dari berbagai latar belakang jurusan, dengan satu tujuan yang sama: membuat perubahan positif dalam kehidupan

penduduk desa Tanjung Burung dan membangun masa depan yang lebih baik untuk desa ini. Salah satu desa yang terletak di bagian pesisir utara provinsi Banten, kabupaten Tangerang.

Proyek KKN kami dan tim adalah melakukan penanaman 200 bibit mangrove. Dalam kegiatan ini, kami melibatkan juga pihak tabur banksa sebagai pemandu dalam pelaksanaan kegiatan kami. kegiatan penanaman mangrove ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di muara Sungai cisadane yang menghadapi risiko kerusakan serius akibat erosi dan naiknya permukaan air laut. Daerah ini adalah habitat alami bagi berbagai jenis mangrove.

Kegiatan dimulai dengan perisapan dengan membuat tiang ajir sebagai penyangga batang, sebagai tempat bersandar bibit mangrove agar tanaman tumbuh lurus dan mencegah tanaman agar tidak bengkok maupun tumbuh ke samping. Bibit mangrove yang sudah di tanam di dalam pot-pot khusus dibawa ke lokasi penanaman. Kami beserta pihak tabur banksa menempuh kurang lebih 1 jam untuk sampai ke tempat penanaman mangrove, yakni muara Sungai cisadane. Proses penanaman mangrove berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh seluruh anggota tim. Setelah penanaman selesai, perawatan berkelanjutan sangat diperlukan. ini termasuk pemantauan rutin, irigasi serta pemangkasan bibit mangrove yang tumbuh.

Saat matahari sudah mulai tenggelam di ufuk barat, kami sudah selesai melakukan penanaman bibit mangrove. Kegiatan penanaman mangrove ini merupakan bukti nyata bahwa ketika kita berkolaborasi dengan tekad dan semangat yang kuat, kita dapat mengubah tak hanya pesisir Pantai, tetapi juga menyebutkan hati dan jiwa Masyarakat. Inisiatif ini adalah Pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga lingkungan kita. Menjaga agar ekosistem pesisir yang rapuh, dan merawat semesta yang kita tinggali bersama. Kami berdiri di pinggir Pantai yang hijau dan subur dengan keyakinan bahwa kerja keras dan perhatian kami akan berbuah hasil dalam jangka Panjang. Dengan matahari terbenam yang memancarkan warna keemasan di atas perairan yang tenang, kami

mulai menempuh jalan untuk Kembali ke posko KKN dengan perasaan optimis tentang masa depan dengan apa yang telah kami lakukan pada hari ini.

Program kami tidak hanya berhenti di sini, selama tiga puluh hari di tanjung burung, kami juga terlibat dalam program lain yang meningkatkan kualitas hidup Masyarakat setempat. Kami melakukan kegiatan mengajar mengaji, seminar literasi keangan, kelas sains, dan juga kami ikut serta dalam kegaitan sosial Masyarakat seperti pengajian bulanan serta kegiatan posyandu.

Selama disana, kami tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi kami juga membentuk ikatan yang kuat dengan Masyarakat. Kami belajar tentang kehidupan sederhana yang begitu berharga dan mendapatkan keramahan dari anak-anak penduduk desa. Kini tiba saatnya untuk pulang. Tak lupa kami berpamitan dengan penduduk desa tanjung burung dan pulang dengan hati yang penuh harap serta pengalaman yang tak terlupakan. Kisah ini merupakan bukti nyata bahwa melalui kegiatan KKN dapat mengubah hidup kami serta desa dan mewujudkan perubahan yang berarti.

Satu Langkah

Oleh: Yulianti Mutmainah

Saat itu semua orang terlihat *excited* ketika pembagian kelompok KKN, “dapet kelompok berapa? Berapa?”. Lucunya teman-temanku yang lain mendapat kelompok diangkat puluhan, bahkan ada yang mendapat kelompok 1. Sedangkan aku terpental jauh di angka 195. Singkat cerita terbentuklah kelompok 195 dengan nama Gatamerta.

KKN merupakan program wajib kampus yang harus kami tempuh untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Menurutku banyak yang dapat dipelajari dari program KKN yang sudah terlaksana ini. Bagaimana bertemu orang baru dan tinggal satu atap, dengan berbagai pemikiran yang berbeda pula.

Gatamerta mendapat lokasi KKN di Desa Tanjung Burung Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Sesuai dengan khas Tangerang yang identik terik, Tanjung Burung juga dekat dengan pantai dengan sumber pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Masyarakat menyambut hangat kami di Desa Tanjung Burung, terlebih Ustad dan ustadzah yang mau selalu siap membantu kami selama disana.

Disana kami melakukan banyak kegiatan seperti mengajar anak SD dan mengaji malam, *talk show*, memeriahkan 17 agustus bersama warga dengan kemeriahan yang sangat berkesan serta program menanam mangrove. Sebagai bentuk acara penutup, kami membuat malam puncak, menampilkan bakat anak-anak di Desa Tanjung Burung seperti menari, menyanyi, drama sampai dengan puisi. Dengan antusiasme masyarakat serta adik-adik disana membuat malam puncak itu sangat berkesan, kami sangat terharu dengan uluran serta kehangatan warga menganggap kami seperti keluarga baru disana.

Terlebih saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh anggota Gatamerta yang telah kebersamai saya dengan berbagai cerita. Suka duka selama menjalani program KKN ini membuat saya amat sangat belajar bagaimana saling menghargai dan menghormati dari momen yang ada. KKN ini merupakan satu langkah yang pernah terjadi di perjalanan saya untuk dapat melangkah ke pengalaman yang lainnya.

AKU dan Sebuah Teluk

Oleh: Dinda Argidanti

Melihat Kegiatan KKN di tahun lalu terlihat asyik dan menyenangkan, karena harus berkumpul dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam 1 ruang lingkup. Di bulan Maret adalah jadwal untuk kami mengikuti sosialisasi dan pembekalan KKN, dan dibulan Mei adalah waktu yang ditunggu-tunggu karena itu adalah pembagian kelompok dan lokasi KKNnya. Semua mahasiswa merasa

deg-degan karena penasaran dimana mereka akan di tempatkan selama 1 bulan berlangsung. Saya mencari nama saya dan ternyata ada di kelompok 195, perasaan senang, takut, sedih bercampur jadi satu jujur eheheheh karena belum mengenal satu sama lain tetapi senengnya satu kelompok dengan teman sekelas (nafas lega dikit) hihi. Lalu beberapa hari kemudia, keluarlah tempat-tempat KKN yang akan kami kunjungi, setelah di scroll sampai bawah, taraaaa dapatlah kami di sebuah desa yang bernama desa Tanjung Burung. Desa yang terdapat di sebuah teluk yang bernama Teluknaga Kabupaten Tangerang, terdengar asing dengan nama tempat KKN yang ingin ditempati tetapi ternyata tidak semenakutkan itu.

Pada akhirnya kami kelompok 195 membuat grup dan membicarakan kapan akan berkumpul, hari h kumpul pun tiba, pertama kali saya melihat anggota kelompok 195 benar-benar sangat asing dan masih kaku, tetapi kami melakukan bonding, sehingga suasana lama kelamaan menjadi cair dan tidak lagi kaku. Pada pertemuan pertama kami membicarakan nama kelompok, program kerja yang akan dibawa, pembentukan BPH dan divisi-divisi, serta membicarakan tentang pengumpulan dana.

Seiring berjalannya waktu, pihak PPM memberitahu bahwa kegiatan KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli- 25 Agustus 2023. Sebelum kami melaksanakan KKN, pastinya kelompok kami melakukan survei terlebih dahulu, untuk memastikan kecocokan program kerja dan mencari juga tempat tinggal untuk kami tempati selama satu bulan.

Kisah inspiratif pun saya dapatkan ketika KKN ini dimulai, di mana saya banyak melihat kesederhanaan di Desa ini namun terasa hangat. Kelompok 195 memiliki beberapa program kerja untuk Desa Tanjung Burung ini, salah satunya adalah program kerja yang membantu perangkat desa sana untuk mengedukasi Masyarakat tentang bergantinya system pengangkutan sampah yang sebelumnya CTA (Catat, Timbang, Angkut) menjadi system iuran. Dari mulainya ada program ini, kami berdiskusi Bersama perangkat TABURBANKSA (Tanjung Burung Bank Sampah) di mana di ketuai

oleh Bapak Guntur, saya sangat terinspirasi dengan beliau, karena walaupun usianya bisa dikatakan sudah tua, tetapi semangat untuk membuat Desa Tanjung Burung ini bersih dari sampah sangatlah besar, kepedulian beliau dengan Desa ini sangat menginspirasi saya. Beliau sangat *aware* dengan keadaan desanya dan merasa gelisah dikarenakan pemuda sana tidak terlalu *aware* dengan keadaan desa, di mana banyak sampah yang berserakan dan masih banyaknya kegiatan Masyarakat sana yang membakar sampah dan akhirnya mengakibatkan polusi udara. Bapak Guntur ingin meminimalisir kebiasaan buruk Masyarakat sana dengan optimis pergantian sistem pengambilan sampah.

Selain itu, kisah inspiratif yang saya dapatkan pastinya dari teman-teman kelompok KKN saya sendiri, solidaritas yang ditunjukkan, kekompakan, kekeluargaan, dan kesederhanaan sangat saya rasakan, saling menguatkan satu sama lain ketika kita sedang Lelah dan rindu akan keluarga, ketika salah satu diantara kami sakit, perhatian dan kepedulian kelompok ini sangat tinggi sehingga membekas di hati. Kekompakan kelompok dalam menyelesaikan satu per satu program kerja yang kami susun di awal, semangat untuk menyelesaikan program kerja yang sudah kami susun di awal sangat membekas di ingatan saya.

Hari demi hari program kerja yang sudah kelompok kami susun pun selesai, banyak canda tawa, tangis, keringat yang kami dapatkan tetapi itu semua membuat saya rindu akan kelompok ini. Terima kasih GATAMERTA sudah memberikan saya kenangan dan kerinduan, semoga kita semua sukses bareng biar bisa ke Tanjung Burung lagi bawa mobil *mercy*.

Kisah Kasih di Desa Tanjung Burung

Oleh: Zahwa Risma Nandini

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan.

Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini. kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan.

Saya sangat semangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya dan kelompok lain yang satu desa dengan kelompok saya. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, tidak seburuk yang saya pikirkan dari sanalah saya tidak ragu yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut. Saya bingung apa yang harus dibawa untuk melakukan perubahan.

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan temanteman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN Gatamerta ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Tanjung Burung.

Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat terharu disaat melihat teman-teman kelompok. Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran

Dan setelah saya rasakan, KKN itu sangatlah enak dan saya bangga bisa mengikuti KKN di Desa Tanjung Burung. Semua kendala yang dialami di desa tersebut kita jalankan dengan hati yang senang dan gembira. Anakanak dan ibu-ibu serta pemuda-pemudi sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN di Desa Tanjung Burung dan mereka sangat menghapkan agar kegiatan KKN ditambah waktunya.

Semua yang kita bayangkan tentang kegiatan KKN yang membosankan, ternyata itu semua salah. Banyak hal yang saya ketahui dari kegiatan bermasyarakat selama sebulan lebih di desa Tanjung Burung. Banyak sekali kesan dan pengalaman yang saya dapat, mulai dari berinteraksi dengan masyarakat, kerja sama dengan teman-teman untuk menjadikan KKN dengan baik dan berkesan, dan tata cara berbicara dengan orang yang disekitar kita.

Sulit rasanya saya meninggalkan Desa Tanjung Burung yang saya cintai. Tapi mau bagaimana lagi, waktu pengabdian saya sudah selesai dan saya harus kembali untuk meneruskan perkuliahan. Pokoknya, perasaan yang saya alami dalam KKN ini sangatlah indah dan berkesan.

Secercah kisah di Tanjung Burung

Oleh: Rizma Zaenuba

Mungkin, suasana dan kondisi tempat dimana saya melaksanakan KKN itu berbeda dengan kelompok lainnya. Karena pada umumnya kita berpikir bahwa KKN itu mengabdikan di sebuah tempat yang suasana pedesaan, banyak sawah, sungai, dan masyarakat yang masih banyak yang tertinggal dalam hal ilmu pengetahuan. Namun, tempat mengabdikan kami kali ini berbeda. Kami mengabdikan di sebuah desa, yang mana nama desa ini lebih dekat dengan bandara Soekarno Hatta. Suasana yang dikelilingi banyak komplek, tidak jauh dari pusat kota, dan sangat dekat dengan minimarket. Dan kondisi masyarakatnya pun bisa dikatakan sudah modern dan berpengetahuan. Hal itu membuat kami bingung untuk merancang sebuah proker yang cocok diterapkan pada kondisi dan situasi seperti itu.

Kemudian, kami menemukan masyarakatnya yang masih mengandalkan semangat gotong royong, yaitu di RT yang menjadi Posko KKN kami. Sehingga membuat kami tertarik untuk tinggal dan memberikan banyak kontribusi di tempat tersebut, Kami tidak banyak menciptakan proker dari kita sendiri, namun kebanyakan proker kami itu berkolaborasi dengan program-program yang sudah

ada disana, sehingga kita bisa menyesuaikan dan berbaur dengan masyarakat disana, Selain dari itu, saya juga berkesempatan untuk membantu mengajar anak-anak di SDN Tanjung Burung yang tempatnya lumayan jauh dari tempat kami tinggal. Tapi kami bertemu dengan anak-anak yang lucu dan menggemaskan. Hal itu sangat menyenangkan meskipun agak sedikit sulit karena ada beberapa anak yang sulit untuk diatur. Saya menikmati momen itu, karena selain mengajar saya juga banyak belajar dari sana. Belajar bagaimana menyikapi anak-anak yang setiap anak itu berbeda karakternya Kemudian saya berpikir bahwa mungkin nanti ketika saya mempunyai anak akan seperti ini juga. Semakin lama saya semakin betah disana dan menikmati setiap momen yang dilalui.

Momen bersama masyarakat, momen bersama anak-anak TK, dan momen bersama teman-teman kelompok KKN. Yang pada akhirnya saya menemukan cinta. Cinta terhadap lingkungan, orang-orang disekitar, dan setiap momen yang saya lalui. Sehingga membuat saya cukup berat untuk meninggalkan dan mengakhiri masa KKN ini. Semoga saya bisa tetap menerapkan apa yang telah saya dapatkan, serta bisa bermanfaat kepada siapa pun dan dimana pun saya berada. Terimakasih Tanjung Burung. Saya Pamit.

MENELUSUR TABUR

Oleh: Shafa Nayla Rahma Herlambang

Masih tidak menyangka saya telah menjalani program KKN, padahal rasanya kemarin masih menjadi seorang maba. Cukup mendebarkan ketika mengetahui tidak ada satupun teman saya yang sekelompok, dan kini tantangan baru untuk dapat mengenal dan berbaur dengan teman-teman baru yang selama ini tak pernah bertemu. Saya begitu bersyukur karena Allah mempertemukan saya dengan teman-teman yang luar biasa baik, yang banyak membantu saya dalam melewati masa-masa KKN sehingga proses itu tidak terasa berat dan dapat terlewati dengan baik.

Tanjung Burung, tempat yang tidak pernah saya ketahui sebelumnya, tempat yang asing dengan kondisi lingkungan yang juga sangat baru bagi saya. Banyak hal yang membuat saya belajar, dari mulai lingkungan dan masyarakatnya. Hal yang paling menarik bagi saya yaitu TaBur BankSa, atau yang lebih tepatnya Tanjung Burung Bank Sampah. Sebuah program di Desa Tanjung Burung yang berfokus pada pengelolaan sampah. Meskipun program TaBur BankSa belum berjalan secara optimal karena beberapa kendala yang terjadi, akan tetapi kini program tersebut tengah bekerja sama dengan perusahaan lingkungan swasta yang bernama Waste4Change. Sangat menarik dapat ikut serta dalam kegiatan kerja sama tersebut.

Beberapa hal yang menambah kesadaran saya akan pentingnya peduli dan merawat lingkungan, saya dapatkan dari seorang pimpinan pengurus TaBur BankSa, beliau adalah pak Guntur. Begitu malu dan tertampar sebagai anak muda, rasa peduli saya masih sangat kurang akan kondisi lingkungan yang ada disekitar. Apa pernah kita memikirkan sampah yang kita hasilkan selama ini, ataupun detik ini, akan berujung seperti apa? Akan memberikan pengaruh apa terhadap lingkungan disekitar kita? Jangan kan memikirkan hal tersebut, kita saja masih sering berlaku tak peduli dan membuang sampah sembarangan. Padahal, sampah-sampah ini dapat berakibat buruk bagi lingkungan juga kelangsungan hidup manusia, jika tidak diatasi dengan benar.

Program TaBur BankSa tidaklah mudah untuk diwujudkan, karena memang masih minim kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dengan benar dan fatalnya kerusakan lingkungan dampak dari sampah yang tidak terurus dengan baik. Tapi itu tidaklah membuat pak Guntur dan para pengurus TaBur BankSa lainnya berputus asa untuk menggerakkan program ini sebagai bentuk upaya menciptakan lingkungan yang terjaga, dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Dimulai dari mengadakan rapat RT, keliling memberikan sosialisasi kepada warga desa, juga ikut dalam pelatihan para pengurus TaBur BankSa dalam memahami proses pengelolaan sampah desa.

Semua berawal dari diri kita masing-masing, kita semua pasti sudah mengetahui bagaimana pencemaran lingkungan yang sudah banyak terjadi akibat dari sampah. Dan saya yakin, masalah sampah dapat diatasi jika kita menyadari, memahami, peduli, dan mau berkolaborasi dalam program pengelolaan sampah sebagai bentuk tanggungjawab bersama untuk hidup kita yang jauh lebih baik.

Terimakasih TaBur BankSa dan Gatamerta.

Dua tiga manusia, *create a change*

Oleh: Mutiara Khaerunnisa

Kuliah Kerja Nyata. KKN. Program mengabdikan kepada masyarakat yang ditunggu-tunggu oleh sebagian mahasiswa, dianggap terlalu biasa karena hanya sebagai syarat kelulusan oleh mahasiswa lainnya, dan dianggap momok yang sangat mengerikan bagi segelintir mahasiswa lainnya. Entah apa yang dirasakan saat itu mendapat giliran untuk melaksanakan program ini. Timeline terkait program yang telah dirancang sedemikian rupa dan tercatat nama di sana dalam kelompok 195 KKN Reguler. *Dua Tiga* orang yang artinya saya akan bertemu 22 teman baru disini dan kami akan bekerja sama untuk mengabdikan selama satu bulan di desa orang. Desa Tanjung Burung, Teluknaga.

Berkenalan, bekerja sama, tinggal bersama, melakukan hal bersama-sama dengan *dua tiga* orang dengan *background* yang berbeda bukanlah hal sejujeng kuku yang mudah untuk dilakukan. Dengan perasaan sangat berat dan takut terpaksa melakukan ini demi suatu perubahan. Puluhan program kerja telah tersusun rapi, serta dieksekusi dengan sangat hati-hati dan efektif. Dua tiga manusia bekerja sama untuk saling menyempurnakan dan menciptakan perubahan, sebut saja si dua tiga manusia itu. Kita menutup semua dengan dalih komitmen dan kepastian. Padahal pada nyatanya, mereka sedang mengundang luka berdatangan. Secara tak sadar, luka basah tertimpa luka basah. Mereka penuh resah kala sayatan

singgah. Namun, ada sesuatu mengagumkan; mereka saling peluk saat badai meluluhlantakkan tempat mereka merebah segala lelah. Waktu kian berlalu, pun hari kian berganti. Semua sakit dan pahit diabaikan, sebab katanya sudah terlanjur sayang dan nyaman. Kebodohan merajai kewarasan, padahal ruang kepala sudah amat berantakan. Keduanya terkadang meminta bantuan, terdiam, dan mencoba mengabaikan. Duh, sebuah akhir cerita yang sulit diterka. *But life must go on*, tertampar realita harus ikhlas menerima bahwa tiap kali pertemuan akan selalu ada perpisahan. Terima kasih dua tiga manusia, banyak hal yang menyenangkan, mengagumkan dan menginspirasi. Menjadi salah satu bagian dari mereka merupakan suatu kebetulan yang sangat menguntungkan dalam kehidupanku.

“Waktu tidak berjalan di atas garis-garis putus yang terpisah satu sama lain, tetapi berkelindan dalam garis yang panjang, yang tidak seorang pun tahu kapan garis itu akan berakhir”. Yang terjadi pada hari-hari ini akan menentukan hari-hari depan berikutnya. Oleh karena itu, saya harap apa yang kelompok kami telah berikan untuk desa Tanjung Burung dapat mengubah haluan kehidupan masyarakat di masa depan ke arah yang lebih baik.

Sebuah Desa Sebuah Cerita

Oleh: Ahmad Nur Huda

Bukan Sekedar Mengabdikan...

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN adalah menurut saya sebuah kegiatan dimana para mahasiswa yang berakademisi di minta terjun langsung ke masyarakat untuk membuat sebuah pengabdian ilmu dari apa yang mereka dapatkan di kampus, selain merupakan sebagai pengabdian disini mahasiswa diminta untuk memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan kemampuan mereka dan juga mahasiswa bisa memberi inspirasi kepada masyarakat dengan ide-ide yang dimiliki mahasiswa yang pada dasarnya untuk memajukan dan

membangun masyarakat desa tersebut untuk dapat bersaing di zaman era globalisasi ini.

Siapa bilang Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu hanya tentang skripsi berjalan dan pekerjaan lapangan biasa? Kami, tim KKN GATAMERTA telah membuktikan bahwa itu bisa menjadi petualangan yang tak terlupakan, peluang untuk membuat perbedaan nyata dalam komunitas, dan belajar sesuatu yang jauh lebih besar dari pada yang bisa diajarkan dalam kelas kuliah.

Alasan, dan motivasi saya disini dalam mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata selain dalam memenuhi kewajiban dalam perkuliahan, dimana Kuliah Kerja Nyata ini bisa dapat membantu saya nantinya dalam menghadapi keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan dan banyak problem yang nantinya saya akan temui dan dimana dari banyaknya kendala,problem, perselisihan, dan atau persaingan yang terjadi di masyarkat itu dapat membantu saya dalam membentuk pribadi yang lebih baik lagi nantinya dalam menangani suatu masalah dan dalam memecahkan masalah tersebut. Dan dimana banyaknya budaya dan sifat dalam masyarakat yang berbeda nantinya dapat membantu saya dalam menilai bagaimana cara saya seharusnya bersikap dengan keadaan yang beragam tersebut dan jika nantinya saya menjadi pemimpin akan membuat saya sebagai pemimpin yang dapat berada ditengah masyarakat dengan melihat keadaan langsung dan keberagaman sifat dan keinginan masyarakat.

Sedangkan tujuan saya dalam mengikuti kuliah kerja nyata adalah untuk mengembagkan potensi akademik saya karna pengembangan dari segi terjun langsung ke masyarkat sangat perlu dan akan membuat apapun akademisi saya dan orang lain miliki berguna dan bukan hanya sekedar tahu dengan teori. Jadi, tujuan saya adalah ketika saya dapat berguna di masyarakat dan orang lain dapat menjadi tahu juga dengan pengetahuan saya.

DAFTAR PUSTAKA

Hardjomarsono, B. (2014). Modul 1: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial. *Jakarta: Universitas Terbuka*.

Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. (2020). Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT). *Jurnal Agristan*, 2(1).

(2015). Modul: Langkah-Langkah Pemetaan Sosial Masyarakat. *e-Learning Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.

Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).

BIOGRAFI SINGKAT

1. **Fatimah Tuzzahrah**

Fatimah Tuzzahrah adalah seorang perempuan yang lahir dari rahim seorang ibu bernama Rosdiana pada tanggal 16 Juli 2002. Ia tinggal di salah satu kota metropolitan yang dikenal dengan kemacetan lalu lintas dan sinar matahari terik yang selalu membuntuti aktivitas manusia di pagi dan siang hari. Saat ini, ia masih menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya sudah menjadi mahasiswi yang tak lama lagi akan memindahkan jejak ke dunia berikutnya. Ia bukanlah mahasiswi yang sering ikut serta dalam kegiatan internal kampus, namun itu bukan berarti ia tidak mampu untuk bersosialisasi dan beradaptasi di tempat baru serta tidak akan memperoleh pengalaman apa-apa. Ia cenderung menyukai kegiatan bakti sosial dan kegiatan yang berinteraksi dengan anak-anak. Ia pernah menjadi seorang relawan dalam sebuah acara yang diselenggarakan oleh sebuah komunitas kemanusiaan. Selain itu, ia juga pernah membuat projek mini kemanusiaan bersama dengan rekannya pada setiap bulan Ramadan. Kemudian, ia juga berkesempatan untuk melakukan magang di salah satu lembaga pemerintah non kementerian (LPNK). Menurutnya, pengalaman itu tersebar dimana-mana, tinggal bagaimana keputusan kita untuk memilih tempat mana yang akan kita selami.

2. **Silvia Lutfiyah**

Hai namaku Silvi Lutfiyah, orang-orang sih banyak yang memanggilku Silvi jadi ya panggil aja begitu. Aku lahir di Jakarta, 8 September 2002. Alamatku di Kp. Rawa Kompeni, Rt.001/Rw. 008, Kel. Benda, Kec.Benda, Kota Tangerang-Banten. Saat ini aku sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, semester 7 program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis.

3. Muhammad Faruq

Siang itu hari jumat tanggal 5 bulan April, tahun 2002 diselatan kota Jakarta seorang ibu yang Tangguh nan penuh kasih sayang dan seorang ayah dengan fisik baja bermentalkan besi di anugerahi dan diberi Amanah oleh Allah Swt dengan kelahiran seorang anak kembarnya. Anak kembar itu diberi nama Muhammad Faras dan Muhammad Faruq.

Perkenalkan saya Muhammad Faruq atau yang biasa dipanggil ayuq. Saya adalah anak ke-5 dari 5 bersaudara, sering kali para sanak keluarga menyebut saya dan abang-abang saya sebagai 5 pandawa abi junaidi dan mamah dalilah, dididik oleh abi dan mamah untuk memiliki karakter yang tegas, tidak manja dan Pendidikan-pendidikan karakter lainnya yang tetap pada landasan agama islam. Atas izin allah melalui abi dan mamah saya bisa menjadi seperti saat ini, dengan melalu proses-proses awal, yah, saya dan abang saya sering dijuluki sebagai pandawa 5 karena memang saya dan abang-abang saya laki-laki semua. Saya memulai Pendidikan sekolah dasar saya di SDI Islam Ruhama ciputat tanggerang Selatan provinsi banten, setelah lulus saya melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di madrasah, ya.... Lebih tepatnya MTSN 3 Jakarta, yang berada di pondok pinang Jakarta Selatan, setelah saya lulus untuk ke tingkat Pendidikan menengah atas, saya melanjutkan nya ke MAN 4 jakarta, hanya beberapa meter dari sekolah lama saya. Allhamdulillah atas izin allah saya bisa melanjutkan Pendidikan saya ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya mengambil jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu dan Ilmu Sosial Uin Jakarta. Saya memilih jurusan ini karena pada mulanya saya senang membaca buku ideologi politik, seperti Komunisme Indonesia, Islamisme dan beberapa buku politik lainnya. Dari situlah saya tertarik untuk mengambil jurusan ilmu politik sebagai langkah awal saya memasuki perguruan tinggi.

4. Rahma Nur Fadhillah

Rahma Nur Fadhillah, sebuah nama yang terlintas dipikiran sang Ayah saat melihatnya kali pertama. Seorang gadis yang kerap kali dipanggil Ama, Rama, atau Dila ini dilahirkan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2002 di Kuningan, Jawa Barat, kampung halaman sang Ibu tercinta. Ayahnya berdarah Jawa dan Ibunya berdarah Sunda yang membuatnya menjadi gadis keturunan campuran Jawa-Sunda. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia memiliki satu adik laki-laki yang saat ini tengah menempuh pendidikan di SMK dan satu adik perempuan yang jarak usianya terpaut hampir dua dekade. Meskipun dilahirkan di Kuningan, ia dibesarkan di Gunung Sindur, Bogor yang masih menjadi tempat tinggalnya hingga saat ini.

Awal mula ia memasuki dunia pendidikan pada umur 3 tahun, tepatnya di TPA Masjid Nurul Iman. Sama seperti halnya TK, disana ia diajarkan membaca, menulis, dan menghitung. Bedanya di TPA ia juga diajarkan membaca Iqro', membaca Al-Qur'an, menghafal do'a dan surat-surat pendek, serta diajarkan tata cara sholat. Karena banyak hal yang sudah diajarkan di TPA, ia masuk TK langsung ke kelas B yang umumnya berisikan anak-anak diatas 5 tahun. Kemudian ia melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah dasar di SDN Curug 02 dan pindah ke SDN 02 Sakerta Timur yang berada di Kuningan, Jawa Barat. Meskipun tak lama berselang ia pun pindah kembali ke SDN Curug 02 saat kenaikan kelas 4. Naik ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu sekolah menengah, ia bersekolah di SMPN 1 Gunungsindur dan melanjutkan sekolah di SMAN 1 Gunungsindur. Saat SMP dan SMA, ia mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Basket, *English Club* dan Jusnalistik. Selain itu, di luar sekolah juga ia aktif mengikuti klub *Modern Dance* dan pernah memenangkan *Best Performance* di salah satu acara flatform penyedia layanan Pendidikan yang tayang di televisi.

Rahma sangat menyukai mata pelajaran Matematika sejak kecil hingga dirinya kelas II, oleh karena itu ia berniat untuk melanjutkan kuliah di jurusan yang berhubungan dengan Matematika. Tetapi saat kelas 12, tiba-tiba saja ia sangat tertarik

dengan mata pelajaran Kimia dan membuatnya membulatkan tekad untuk melanjutkan kuliah di jurusan Pendidikan Kimia. Rahma mengambil jurusan Pendidikan karena sebagian besar dikeluarganya bekerja di dunia Pendidikan. Berkat usaha, do'a dan ridho dari kedua orangtuanya, ia lulus menjadi salah satu mahasiswa Pendidikan Kimia di salah satu universitas negeri melalui jalur SBMPTN. Kini ia sedang memperjuangkan gelar S.Pd. di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

5. Dhea Febriandani

Seorang gadis yang saat ini berusia 21 tahun, bernama Dhea Febriandani, kebanyakan orang mengira bahwa gadis ini lahir di bulan februari, nyatanya ia kelahiran Jakarta 06 Januari 2002. iya, Januari. gadis yang kerap di sapa "Dhea" ini seharusnya lahir di bulan Februari, namun Tuhan sudah tidak sabar memperkenalkan kepada Dhea tentang dunia yang kejam ini. maka dari itu lah ibu yang kerap ia panggil mama menamainya "Dhea Febriandani". ia merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara.

Dhea sudah memulai pendidikannya saat ia berusia 3 tahun, di Play Group Rumah Riang, di usia yang cukup dini, ia sudah mampu membaca iqro jilid 3, ia senang menghafalkan doa sehari-hari, surat-surat pendek al-qur'an. saat usia 4 Tahun ia beralih ke jenjang TK di TK Masjid Al-Akhyar, dan di Usia 5 Tahun ia sudah memulai sekolah di SDI Darul Ma'arif. saat di kelas 5 SD ia sangat bangga karena bisa membawa piala meskipun hanya juara 3 lomba MTQ Per-orang perempuan. Lulus dari SDI ia ingin sekali melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren, namun karena ibunya tidak tega untuk melepaskan akhirnya ia memilih untuk bersekolah di sekolah menengah biasa tepatnya di MTs. Darul Ma'arif. tidak ada yang spesial di sekolah ini, tapi kenangan di MTs sangatlah tersimpan dengan rapi di memori Dhea. Setelah lulus, ia melanjutkan kembali di yayasan sekolah yang sama, tepatnya di Madrasah Aliyahnya. saat sudah memasuki MA ini, mamanya ingin sekali jika Dhea bisa sampai sekolah tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dhea memikirkan cara apa yang bisa ia lakukan agar mampu masuk ke Universitas tersebut. setelah

memikirkannya, ia izin untuk bisa mengikuti salah satu aktivitas atlet bela diri, dimana sertifikatnya bisa digunakan untuk masuk universitas negeri tanpa jalur tes. qadarallah, mamanya tidak memberi izin, saat itu dhea merasa kecewa dengan keputusan mamanya, tapi satu sisi ia tidak bisa juga untuk melangkah jika tidak ada ridho orang tua.

Sampai akhirnya menginjak di penghujung sekolah, mamanya tidak lagi dapat kebersamai, membuat dhea terpuruk, dan tidak ada lagi gairah untuk dapat kuliah di universitas tersebut. setelah lulus ia melanjutkan dengan bekerja, untuk mengusir rasa kesepian nya saat itu sekaligus pengalihan rasa sedihnya. sampai akhirnya, covid melanda, yang berakhir seluruh manusia untuk tetap berada dirumah. Dhea mulai mencari kesibukan kembali, sampai saat dia mendapatkan kembali motivasi untuk berjuang untuk dapat kuliah sesuai keinginan mama nya. tak dipungkiri rahaia illahi benar-benar membuat takjub, ia lolos masuk ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur UM-PTKIN yang sangat di hindari ia dulu untuk mengikuti jalur tes. dan saat ini Dhea sudah menjadi Mahasiswi di semester 7 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. ia hampir menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswi di UIN Jakarta sesuai keinginan ibunya. ia sangat bersyukur kepada Allah, meski mama nya tidak dapat melihat secara langsung tapi ia bisa memberikan kabar baik di setiap ia datang untuk mendoakan ibunya.

6. Muhammad Fauzan

Seorang pria yang lahir pada tanggal 22 Oktober 2000 ini merupakan anak dari keluarga yang sangat keras. Keluarga yang mendidik 3 orang anak untuk bermental baja, agar kita tidak lemah akan sesuatu yang menerpa kita dalam setiap masalah.

Saya lahir dari ibu yang sangat baik dan mengajarkan bagaimana arti kesabaran dan segala kemampuan, serta di tempa dari seorang bapak yang sangat keras agar kita tau bahwasanya dunia begitu kejam dan kekejaman bisa membuat kita kuat. Namun bapak selalu mengajarkan bahwasannya anak laki laki

harus menjadi nahkoda bagi keluarganya dan bagi hidupnya, serta bapak selalu mengingatkan seberapa kerasnya kamu janganlah kamu bermain kasar pada wanita.

Saya harus menjaga setiap saat untuk keluarga saya, itulah yang bapak ucapkan ketika saya masih kecil. Banyak kisah yang ingin saya ungkapkan namun saya bukanlah penyair yang membuat semua kisah menjadi karya. Hanya ada sedikit yang akan saya ungkapkan, tapi itulah biografi saya.

Terimakasih atas segalanya

Saya mencintainya

7. Nurul Hidayah

Nurul Hidayah adalah seorang wanita berusia 20 tahun yang berasal dari sebuah pulau di Riau, yaitu pulau Bengkalis. Banyak orang mengira ia lahir di tanah Melayu, namun siapa sangka ia justru lahir di desa Perlanaan, tanggal 05 November 2002. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ia tumbuh dalam keluarga yang sangat sederhana dan sepanjang hidupnya diisi dengan hangat kasih sayang dari ayah dan bunda. Ayah dan bunda merupakan sosok utama yang sangat berperan penting dalam tumbuh kembangnya. Ia dididik dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang, namun tegas dan disiplin. Ayah dan bunda juga merupakan sosok yang selalu memberikan seluruh cinta, segala dukungan dan motivasi yang kuat dalam menjalani hidup.

Nurul merupakan anak yang introvert. Nurul tumbuh menjadi seorang introvert sejak ia duduk di bangku kelas 9. Ia cenderung memilih kesendirian dan menunjukkan kecenderungannya untuk memikirkan hal-hal dengan begitu dalam seorang diri. Ia memeluk lukanya sendirian, merasakan sakit dan kecewanya dalam bayang-bayang keheningan malam yang terus menyapa. Namun, di balik keheningannya, ia sebenarnya adalah seseorang yang sangat periang di masa kecil sebelum ia beranjak tumbuh merasakan kekejaman dunia yang sebenarnya. Ia menunjukkan sisi riangnya hanya disaat ia berada di lingkungan yang membuatnya nyaman.

Sejak usia 5 tahun, ia masuk TK hingga menamatkan pendidikan SMA nya di umur 17 tahun. Nurul menempuh pendidikan di pulau Bengkalis. Sebenarnya, ia sudah sangat nyaman dengan lingkungan sekitarnya, namun ia menyadari bahwa harus meninggalkan kenyamanan di desa yang menjadi saksi bisu atas tumbuh kembangnya. Sebuah langkah besar yang ia ambil menurutnya untuk mencari suasana baru, pengalaman baru , mencoba untuk membangun relasi yang baru, dan belajar siap menghadapi tantangan hidup yang belum pernah ia alami sebelumnya.

Dengan tekad yang kuat walaupun sering nangis, Nurul memilih untuk melanjutkan pendidikan S1 nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat tiba di tanah Jawa, ia dihadapkan pada lingkungan yang berbeda dan suasana yang lebih ramai. Perasaan asing dan kecemasan yang terkadang muncul, namun ia berusaha untuk selalu mengabaikan segala rasa yang membuatnya tidak nyaman. Ia berusaha untuk membuka diri dan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ia bertemu teman-teman baru yang saling mendukung dan memahami kepribadiannya yang introvert, takdir terkadang lucu ya, seorang introvert dikelilingi orang-orang yang ekstrovert, haha. Namun, ia sangat senang dan bahagia ketika ia dikelilingi oleh orang-orang baik dan tulus yang saat ini tetap berada di sampingnya, merangkulnya dan tak segan untuk selalu menasehatinya.

Nurul memiliki sebuah impian untuk menjadi seorang wanita karir yang sukses. Ia menyadari bahwa untuk mencapai impian tersebut, ia harus mengatasi keterbatasan sosialnya dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta jiwa kepemimpinannya. Ia berusaha keluar dari zona nyamannya dan aktif terlibat dalam beberapa kegiatan kampus dan diluar kampus yang dapat membantunya dalam pengembangan diri yang ia lakukan. Selama perjalanan kuliahnya, tak jarang ia berhadapan dengan tantangan dan hambatan yang sering membuatnya meragukan dirinya sendiri. Namun, ia tak menyerah dan terus melangkah maju, belajar dari setiap kegagalan dan

menggunakan pengalaman tersebut sebagai batu loncatan untuk tumbuh dan berkembang. Tak luput dari dukungan orang-orang di sekelilingnya yang membantunya untuk terus tumbuh dan maju. Untuk orang-orang di sekelilingnya, terkhusus seseorang yang saat ini begitu tulus menemaninya dan tetap berada di sampingnya, sungguh, wanita ini amat sangat menyayangi kalian semuanya.

8. Nabila Ashya Mahmuda

Seorang wanita yang berusia 21 tahun, bernama Nabila Ashya Mahmuda. Wanita 21 tahun ini sering memanggil namanya di lingkungan keluarga dengan sebutan “bila” atau “kakak”, wanita ini lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Sejak kecil ia dididik keras oleh lingkungannya baik keluarga maupun pertemanan sehingga membentuk mental yang kuat ketika ia beranjak dewasa. Sejak kecil wanita ini kerap sekali melakukan keonaran seperti bolos les ketika bersekolah di MI Nurul Huda Kebagusan yang baru memasuki sekolah MI saat menginjak umur 6 tahun, membeli novel meskipun dilarang, membawa HP ketika SMP di SMPIT Assalam yang begitu ketat peraturannya, wanita ini pun baru memasuki SMP ketika menginjak umur 11 tahun. Namun, ia tetap membuktikan bahwa dirinya yang kerap dinilai tidak mengikuti aturan pantas mendapatkan prestasi dan nilai yang cukup memuaskan di sekolahnya, hal itulah yang membuat beberapa guru tidak memandang sebelah mata wanita ini saat itu. Ketika Ujian Nasional di SMP akan dimulai wanita yang sering di panggil “bila” ini belajar begitu giat, namun usahanya belum membuahkan hasil untuk memasuki sekolah SMA impiannya yang membuatnya terpuruk dan akhirnya bersekolah di SMA swasta, yaitu SMA Bhayangkari 1 Jakarta.

Ketika semasa SMA meskipun masih dalam keadaan terpuruk, bila tidak ingin rasa itu terus menghantuinya. Akhirnya ia bangkit dan mencoba kembali belajar dengan sungguh-sungguh sampai pada akhirnya mendapatkan universitas dan jurusan yang ia mau melalui jalur prestasi. Universitas yang dimasuki oleh bila ini yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

dengan jurusan Agribisnis yang berada di Fakultas Sains dan Teknologi. Saat ini ia sudah memasuki semester 7 dan sedang dalam proses menyusun skripsi dan terus menyemangati dirinya dan teman-teman di sekelilingnya untuk sampai di titik wisuda dan sukses bersama dunia akhirat.

9. **Hafiz Maulana Ash-Shidqi**

Hafiz Maulana Ash-Shidqi atau kerap disapa Hapis seorang laki-laki kelahiran Jakarta 27 Februari, salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2020 fakultas Ushuludin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7. Hafiz merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia mulai bersekolah sejak umur 6 tahun di SDN 02 Susukan, kemudian di SMPN 106 Jakarta, selanjutnya di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. Setelah lulus dari pesantren, Hafiz mengambil kursus Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare dan sempat mengajar di Pondok Pesantren Nurul Fikri Lembang Bandung.

Kemudian ia melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan memilih program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Disaat menduduki bangku sekolah dasar ia aktif dalam organisasi pramuka hingga bangku SMP. Hal tersebut yang mendorongnya untuk tetap aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus.

Selain aktif di bidang akademisnya Hafiz juga tetap tekun dalam kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan. Ia mengikuti organisasi bahkan dari semester satu – tujuh. Selain itu ia juga aktif di Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia (FKMTHI). Hal tersebut yang membuatnya saling mengenal dengan mahasiswa tafsir di berbagai daerah. Hafiz sangat menyukai membaca buku-buku sejarah dan pengetahuan. Ia juga menyukai musik karena ia menganggap music merupakan ekspresi jiwa manusia yang dimana dapat mengekspresikan emosi dan perasaan.

10. Zaharet El Rahmah

Zahra, nama kecil yang diberikan orangtua. Namun, semenjak merantau kuliah, orang lebih mengenal nama Zaharet, El, dibandingkan Zahra, haha. Sejak kecil ia senang sekali dengan dunia menulis, saat duduk dibangku MTs, beberapa kali mengikuti lomba cerpen, puisi dan karya tulis lainnya, mungkin lingkup keluarga yang aktif sebagai jurnalis, penulis menyebabkan Zahra kecil terinspirasi dan suka di dunia tersebut. Anak ketiga dari 6 bersaudara, lahir di Lamongan, 21 Mei 2002 dan saat ini menjadi mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Hadis. Selain sibuk dengan dunia perkuliahan, Zahra aktif di berbagai kegiatan, UKM dan alhamdulillah sampai saat ini masih menjabat di beberapa forum, organisasi dan komisariat.

Sebagai seorang mahasiswi tingkat akhir, Zahra lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Namun, tak lupa juga dengan akademik yang ditempuh saat ini. Bidang yang masih ditekuni sampai sekarang; *Kaligrafi Al-Qur'an* (Lembaga Kaligrafi al-Qur'an), *Tilawah* (UKM Himpunan Qari' dan Qari'ah Mahasiswa), *Bela Diri* (Persaudaraan Setia Hati Terate), anggota aktif di (Lingkar Filologi Ciputat) ya gais, Zahra suka dengan naskah-naskah kuno, tulisan Arab pegon, Jawa dll, masih belajar untuk menambah bahasa dari negara-negara lain dan tentunya fokus kali ini merintis komunitas sosial yang *InshaAllah* akan berjalan tahun ini.

11. Reyhan Makarim

Biasa dipanggil rey atau han bahkan rim dikarenakan banyak terkadang saya selingkungan dengan nama yang sama. Saya lahir pada tanggal 10 Maret 2002 di Jawa Tengah tepatnya di Kebumen, saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang dimana anak laki satu-satunya dikeluarkan. Awal mula pendidikan yang saya duduki yaitu dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 04 yang berada di daerah Pondok Betung, lalu setelah lulus saya beranjak masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta Selatan yang terletak di Ulujami, setelah lulus saya masuk ke

Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama yang terletak persis di kampus yang saya masuki sekarang dan pendidikan yang sekarang saya jalani ialah Jurusan Teknik Informatika di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya mengambil jurusan Teknik Informatika dikarenakan ketertarikan saya dengan dunia computer dimana saya bisa mengeksplor berbagai proses pembelajaran yang saya belum tau sebelumnya dimana banyak hal hal yang bisa saya lakukan menggunakan computer dikarekan juga saya di SMK mengambil jurusan TKJ, jadi selaras dengan jurusan yang saya ambil di kampus yang sedang saya alami saat ini.

12. Nuzulia Azizah Al Lailiyah

Nuzulia Azizah Al Lailiyah itulah nama lengkap yang diberikan orang tua kepadaku. Orang-orang biasa memanggilku nuzul. Aku lahir pada tanggal 29 November 2001 di salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki julukan “kota susu” yakni Boyolali. Aku adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayah ku adalah seorang guru di salah satu Madrasah Aliyah di Boyolali dan ibu adalah seorang pegawai negeri sipil.

Aku memulai pendidikan di salah satu taman kanak-kanak di kotaku. Begitu juga ketika aku sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah, aku bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Boyolali dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Boyolali. Setelah memasuki jenjang menengah ke atas, aku memilih untuk merantau di salah satu kota dekat dengan tempat kelahiranku. Solo, menjadi pilihan untukku melanjutkan pendidikan. Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Solo menjadi pilihanku saat itu. Aku memilih untuk mempelajari agama lebih dalam di sana.

Foto bisa berbicara lebih banyak daripada kata-kata. Aku senang mengabadikan momen dalam bentuk foto. Dengan memfoto, memungkinkan kita untuk membuat kenangan yang tahan lama. Kita dapat menangkap momen yang berharga dalam hidup kita, karena dengan mengabadikan momen, kita belum tentu bisa mengulang momen tersebut dua kali. Selain fotografi,

aku senang belajar desain grafis, mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan dokumen dan mempelajari hal-hal baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

Saat ini, aku adalah seorang mahasiswi Perbandingan Madzhab Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menempuh pendidikan formal di UIN, aku juga seorang mahasantri di salah satu pondok pesantren di ciputat yang bernama Darussunnah.

13. Yulianti Mutmainah

Hallo semua, perkenalkan namanya Yulianti Mutmainah biasa dipanggil Yuli. Sesuai dengan namanya lahir pada bulan Juli, tepatnya 22 Juli 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara.

Dalam perjalanan pendidikannya ia bersekolah di TK Aissiyah 60 Jakarta dan memilih untuk melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MI Assunniyah 03 Cirebon. Banyak hal yang dapat dikenang dari masa kanak-kanak di Cirebon sampai pada akhirnya ia harus kembali belajar ke Jakarta di MTsN 13 Jakarta dan MAN 11 Jakarta. Hobinya membaca buku, dan sempat bercita-cita menjadi pegawai Gramedia.

Sampai pada sekarang ini, ia sedang mengenyam dunia perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Prodi Kimia. Menurutnya banyak hal yang dapat dipelajari di dunia sains.

Salam hangat
Yulianti Mutmainah

14. Ahmad Zaki Haqiqi

Ahmad Zaki Haqiqi anak ketiga dari empat bersaudara yang kerab dipanggil zaki, merupakan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan ekonomi Syariah. Zaki adalah seorang anak laki satu satunya ditengah 3 saudara perempuan yang dimilikinya dengan keturunan jawa tengah dari kedua orang tuanya, ia lahir di Jakarta tepatnya pada 15 juli 2001. Zaki memulai perkuliahanya pada tahun 2020, selama berkuliah tak hanya mengikuti perkuliahan, zaki sesekali suka menulis sebuah

artikel tentang ekonomi di salah satu platform yaitu dikumparan, zaki sering membagikan terkait pemahaman tentang disiplin keilmuan yang ditekuninya dikampus. Sejauh ini zaki sudah menulis tentang Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia, Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan, Tradisi Berhutang di Indonesia dan Hukum jual beli pakaian bekas menurut pandangan islam.

Dalam menekuni disiplin ilmu yang dijalani selain diperkuliahan zaki juga pernah ikut program Internship pada salah satu Lembaga Ambil Zakat Nasional yaitu di PPPA DAARUL QURAN selama 6 bulan. Hobi yang dimiliki zaki selain bermain game zaki juga suka mendengarkan murrotal dengan aneka ragam jenis nada mulai dari irama kurdi, irama nahawand, irama ros, irama shaba, irama sikah, irama bayati dan irama favoritnya yaitu irama jiharkah.

Zaki memiliki sikap yang ramah dan suka membantu orang lain, namun salah satu hal yang sering dilakukan dibalik sifat introvert yang dimilikinya. Dia merasa bisa melakukan berbagai hal yang dijalannya dan menyelesaikannya dengan sendirian, mungkin terdengar sedikit naif tapi itu merupakan salah satu prinsipnya dalam menjalani hidup agar tidak bergantung kepada orang lain dan berusaha terhadap apa yang dia bisa dengan semaksimal mungkin.

15. Dinda Argidanti

Perempuan yang akrab dipanggil nyonya, tuan puteri, her majesty hehehe tapi boong, aku kerap dipanggil dendi, dinda, terkesan laki bukan dipanggil dendi?. Lahir di Jakarta 18 Juli 2002 yey umur aku udah 21 tahun, tolong dong oper infi lokernya. Anak keempat dari empat bersaudara, ya dinda ini anak bontot makanya sifatnya terkadang sangat meggemaskan. Dinda suka yang Namanya nyusahin diri, makanya dia masuk konsentrasi pemasaran manajemen UIN Jakarta. Hobi membaca sifat manusia lalu di diskusikan bareng teman, jalan-jalan, masak, makan, wow banyak juga ya.

Riwayat Pendidikan dinda ini sangat agamis sekali teman-teman, waktu di sekolah dasar dia masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ciputat, dilanjut masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta dan masuk lagi ke Madrasan Aliyah Negeri 4 Jakarta, gak heran dinda hafal lagu mars madrasah xixixi.

Oiya aku sekarang lagi sibuk organisasi aja sih, soalnya gak turun-turun ini, capek tapi seru.
Sekian dari Dinda, love you

16. Andre Eka Saputra

Nama saya Andre Eka Saputra biasa dipanggil Andre. Saya lahir di Kebumen, Jawa Tengah pada tanggal 17 November 2002. Sedari kecil, saya memiliki badan yang kecil, sedikit kurus, dan lumayan tinggi. Saya juga memiliki Rambut yang lurus sedikit ikal dengan kulit yang sedikit gelap namun terlihat manis hihi. Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan anak laki-laki satu-satunya. Sedari kecil saya dibesarkan oleh keluarga yang sederhana. Saya dididik dan diajarkan oleh orang tua saya agar selalu baik kepada orang lain, baik orang yang kita kenal maupun tidak.

Saya menempuh pendidikan pertama saya yaitu pada saat umur 5 tahun yaitu di TK An-nida, Saat TK saya memiliki sifat yang pemalu dan susah untuk bergaul dengan teman-teman bahkan guru sekalipun, saya selalu didampingi oleh ibu saya ketika bersekolah.

Setelah lulus TK saya melanjutkan pendidikan di SDN Pamulang 3, pada saat kelas 1 SD saya dimusuhi oleh teman-teman saya di sekolah bahkan sampai tidak ada yang mau duduk sebangku denganku baik itu laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan saya memiliki rambut yang panjang hingga ke pinggang, teman-teman mengira bahwasannya saya ini bukan laki-laki dan juga bukan perempuan tetapi waria. Setelah kenaikan ke kelas 2 rambut saya yang panjang dipotong di kampung saya dibarengi dengan acara selamatan, hal ini merupakan adat di kampung saya. Setelah itu baru teman-teman

saya menyadari bahwa saya benar benar seorang laki-laki dan sudah tidak dimusuhi lagi.

Alhamdulillah setelah lulus SD saya melanjutkan di SMPN 17 Tangsel yang biasa disebut "tilang" Atau Tiga Pamulang, sekolah ini merupakan termasuk sekolah favorit di pamulang. Ntah saya tidak begitu faham dengan istilah tersebut namun SMP saya lebih dikenal dengan nama "Tilang". Saat SMP saya merupakan anak yang rajin belajar, saya selalu mendapatkan peringkat di kelas walau terkadang tidak hihi. Namun hal itu malah menjadi semangat saya untuk lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.

Setelah lulus SMP saya melanjutkan pendidikan di SMK Letris Indonesia 2. Sebenarnya ini adalah opsi atau pilihan kedua. Sebenarnya saya berharap melanjutkan di SMA Negri 3 Tangsel, namun saya tidak diterima karena nilai yang kurang mencukupi. Hal ini tidak membuat saya putus asa, ini malah menjadi motivasi saya untuk lebih baik lagi kedepannya. Saat di SMK letris 2, saya termasuk murid yang nakal dan tidak mentaati peraturan sekolah, hingga saya menjadi langganan ruang BK saat itu, disamping itu saya juga termasuk murid yang pintar di sekolah. Saya selalu mendapatkan 3 besar di sekolah dari kelas 1 hingga kelas 3. Menurut saya apapun yang tidak mengganggu kita saat belajar itu tidak jadi permasalahan, walaupun kurang mentaati peraturan sekolah tapi jika diri kita berniat untuk benar- benar belajar pasti semua pelajaran akan masuk di kepala. Hingga alhamdulillah saya diterima di Universitas Islam Negri Jakarta melalui jalur SNMPTN. Kampus ini merupakan kampus favorit yang di idamkan banyak orang. Alhamdulillah saya merupakan orang yang beruntung bisa belajar di kampus UIN Jakarta ini karena banyak orang yang ingin sekali masuk kampus ini tapi belum rezekinya untuk diterima.

17. Daffaa Arinda: Manusia Dengan Segala Impian

Saya, seorang mahasiswa yang memiliki tekad kuat untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Lahir dan dibesarkan di kota sejuta bunga, Magelang, saya tumbuh dengan keyakinan

bahwa pendidikan adalah kunci menuju impian dan tujuannya. Sejak memasuki perguruan tinggi, saya telah mengambil Pendidikan saya dengan serius. Saya memilih jurusan Sastra Inggris sebagai fondasi untuk mewujudkan Impian saya menjadi seorang yang sukses. Keinginan untuk terus belajar dan berkembang adalah salah satu ciri khas yang paling mencolok dari diri saya. Selama masa kuliah, saya telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa. Saya memahami bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh pengalaman, kepemimpinan, dan jaringan yang dibangun selama perkuliahan.

Salah satu ciri paling menonjol tentang saya adalah tekadnya untuk mencapai tujuan. Saya memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam hidup dan berusaha keras untuk mewujudkannya. Saya percaya bahwa kesuksesan adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan konsistensi dalam mengejar impian. Dalam semua aktivitas, saya selalu menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi. Saya adalah teladan bagi diri saya sendiri dan memberikan inspirasi kepada diri saya sendiri untuk mengambil langkah-langkah besar menuju kesuksesan. Saya adalah mahasiswa yang berdedikasi dan memiliki hasrat yang besar untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Saya yakin bahwa dengan fokus, kerja keras, dan tekad yang kuat, saya akan mencapai semua yang ia impikan dalam kehidupan saya sendiri.

18. Shafa Nayla Rahma Herlambang

Shafa Nayla Rahma Herlambang atau yang biasa dipanggil Shafa, seorang perempuan kelahiran Bogor, 9 Mei 2002, salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2020 fakultas Adab dan Humaniora program studi Sejarah Peradaban Islam semester 7. Shafa merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Ia mulai mengenyam pendidikan sejak umur 6 tahun di SDN Kencana 3 Kota Bogor, kemudian di SMPN 3 Kota Bogor, selanjutnya di MAN 2 Kota Bogor. Kemudian ia melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan memilih program studi Sejarah Peradaban Islam.

19. Rizma Zaenuba

Rizma Zaenuba adalah mahasiswi program studi Pendidikan Fisika di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

20. Zahwa Risma Nandini

Zahwa Risma Nandini adalah mahasiswi program studi Jurnalistik di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

21. Sayyidati Munziah Kamilah

Sayyidati Munziah Kamilah adalah mahasiswi program studi Pendidikan PAUD di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

22. Mutiara Khaerunnisa

Mutiara Khaerunnisa. Nama yang indah dan memiliki beribu makna yang diberikan di hari kelahirannya di Serang, 12 September 2002 oleh orangtuanya. Ia merupakan anak perempuan terakhir yang sangat manja dari pasangan suami istri yang memilih untuk tinggal di sebuah daerah yang jauh dari keramaian, yaitu Kabupaten Serang. Kabupaten yang disebut-sebut sebagai 'Kota Santri' ini memberikan sangat banyak kenangan untuk insan yang sedang merasakan kesenangan, pahit, sedih, kecewa dan dinamika kehidupan lainnya. Di daerah itu, ia menjalani hidup, bersekolah, mencari teman, menikmati masa kecil yang mungkin tidak seperti masa kecil yang dirasakan anak-anak lainnya.

Ia bukan anak orang konglomerat dan dari kecil ayahnya selalu menekankan bahwa ia tidak akan memanjakan anak bontotnya itu karena ia takut anaknya tidak mengerti realita kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan yang memaksa untuk

terus bergerak, istirahat lalu bangkit dan jangan pernah menyerah.

Hal tersebut mengantarkannya pada sebuah impian dan mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan di salah satu PTN impiannya, yaitu UIN Syarif Hidayatullah. Tak sampai disitu, hal tersebut juga membawanya pada jurusan pilihan pertama prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada kesempatan tes masuk kuliah jalur UM PTKIN.

Selama berkuliah, sudah pastinya sebagai mahasiswa ia fokus dalam hal akademik. Namun pada suatu waktu, ia berpikir sejenak bahwa kegiatan non akademik pun juga dapat memberikan banyak pengalaman di dalam hidupnya. Maka dari itu, ia aktif dalam beberapa organisasi salah satunya Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Sekretaris Departemen Keagamaan dan Pengabdian Masyarakat. Selain itu ia senang mengikuti berbagai macam kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, seperti menjadi salah satu Volunteer Generasi Literat dan menjadi Konselor Remaja di salah satu daerah kelahirannya.

23. Ahmad Nur Huda

Ahmad Nur Huda merupakan Pemuda yang berasal asli dari Kp. Bayah, Lebak-Banten. Saya lahir pada 15 Desember 2001. Saya putra ke dua dari lima bersaudara, ketiga adik saya bernama M Fiqri, Khairul Anhar dan Zahira Humaira. Sedangkan kakak saya bernama Khoeriyah. Semasa kecil hingga lulus MAN saya lalui itu semua di kampung halaman. Saya bersekolah di SDN 2 Bayah Barat, MTs Negeri 2 Lebak, dan MAN 2 Lebak. Setelah saya menyelesaikan pendidikan wajib saya, lalu melanjutkan kuliah. Saya melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil prodi PAI (Pendidikan Agama Islam).

LAMPIRAN-LAMPIRAN









